

PENGARUH *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2011-2013

THE INFLUENCES OF *LEVERAGE*, *PROFITABILITY* AND FIRM SIZE TOWARD FIRM VALUE OF MANUFACTURING COMPANY THAT LISTING ON INDONESIA STOCK EXCHANGE 2011-2013

**MUHAMMAD ILHAM NURSIWAN
8335108402**



Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

KELOMPOK PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN

Penanggung Jawab
Bidang Eksekutif Akuntansi

Dr. Endang Purwati, Ph.D., M.Sc.
NIP. 197104191990001 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Nurrahmah Hamidah, S.E., M.Ak.</u> NIP. 19770617200412 2 001	Ketua Pengajar		
2. <u>Dr. Edo Gunawan, M.H.</u> NIP. 1960111199201 2 001	Wakil Ketua		
3. <u>Siti Indriani, M.H., Ak.</u> NIP. 19740820200912 2 001	Pengajar Asst		
4. <u>Ratna Anwarini, SE, Ak., M.H., CA.</u> NIP. 19740417200012 1 001	Pembimbing I		
5. <u>Marcellina Sindita, SE, Ak., M.H., CA.</u> NIP. 19770620200201 2 001	Pembimbing II		

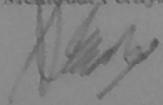
Tanggal Lulus 7 Januari 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016
Yang Membuat Pernyataan


Muhammad Ilham Nurstyan
No. Reg. 8335108402

ABSTRAK

Muhammad Ilham Nursiwan, 2015 : Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011 – 2013; Pembimbing: (1) Ratna Anggraini, S.E, Akt., M.Si, CA, (2) Marsellisa Nindito, S.E., Akt., M.Sc., CA.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang seberapa besar pengaruh antara Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011 – 2013. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Leverage*, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan tahun 2011 - 2013. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sehingga diperoleh 38 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dimana, total sampel (N) selama 3 tahun adalah 114 sampel yang dipakai penelitian ini lebih lanjut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pertama yaitu *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel kedua yaitu *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Variabel ketiga yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dalam uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Kata kunci: *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran perusahaan dan nilai perusahaan

ABSTRACT

Muhammad Ilham Nursiwan, 2015 : The Influence of Leverage , Profitability and firm size toward firm value of Manufacturing Company that Listing on Indonesia Stock Exchange 2011 - 2013 . Advisors : (1) Ratna Anggraini, S.E., Akt., M.Si, CA ; (2) Marsellisa Nindito, S.E., Akt., M.Sc., CA.

This research was intended to examine the effect profitability and leverage toward financial distress during period 2009-2013. The independent variables used in this research were Leverage ,Profitability and firm size. While, its dependent variable was the firm value. This research used secondary data that was obtained from the Indonesia Stock Exchange official website, which has been published in 2011 to 2013. The technique that was used to gather the sample was purposive sampling. and there were 38 companies. Which all sample (N) in three year was Its 114 sample would analyzed further in this research.

The method used in this research was multiple linear regression analysis. The result of t-test showed that the first variable leverage had not effect to firm value. The second variable, which was Profitability, showed a positive and significant effect to firm value. The third variable, which was firm size, showed a positive and significant effect to firm value. The result of f-test leverage, profitability and firm size showed that both oh them give simultaneously and significant effect to firm value.

Key Words : Leverage, Profitability, firm size and firm value

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2013.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Ketika penyusunan penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan saran berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT, Orang tua kakak dan adik saya tercinta yang telah memberikan doa dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Bapak Drs. Dedi Purwana E.S., M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Ratna Anggraini, SE., Akt, M.Si, CA dan Ibu Marsellisa Nindito, S.E., Akt., M.Sc., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Indra Pahala, SE., M.Si Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta
5. Nurmalia Hasanah, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.
6. Seluruh dosen pengajar di FE UNJ. Terima kasih banyak atas bimbingan, pengajaran, dan nasihat yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis selama

belajar di Universitas Negeri Jakarta. Terutama untuk dosen penguji skripsi ibu Dr.Etty Gurendrawati, M.SI, Susi Indriani, SE,M.sak. dan bapak M.Yasser Arafat, SE.MM, terima kasih telah memberi masukan ke dalam skripsi penulis.

7. M.Arga Aditya SE, Tirto Prio Utomo SE, Muh. Reski yudha SE, Abdul Azhim Akbar SE , Moch.Fuad Hasan SE, Novia Rahmadania, SE, Khairul Ikhwan D.SE, Chintia Asri Maulana .SE, Endah Apriyanti, SE dan Rama,SE. yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Muh.Bayu, Yola Esthelita, Fahri tazul, Nony Prasmiari, Kamil, indara L, Chusnul serta teman seperjuangan lainnya yang menyusun skripsi bersama.
9. Keluarga besar S1 Akuntansi Non Reguler 2010 dan 2011 dan Keluarga besar Economart yang selalu memberikan keceriaan dalam setiap pertemuan, yang banyak memberikan saran dan masukan.
10. keluarga besar PPM Baitul Hikmah sebagai sahabat tercinta yang memberikan banyak semangat dan kehebohan setiap pertemuan.
11. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak yang terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Maka penulih berharap ada kritik dan saran yang membangun dari Bapak Ibu dosen guna kesempurnaan penelitian ini. semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, Desember 2015

Muhammad Ilham Nursiwan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual.....	12
1. Definisi Nilai Perusahaan.....	12
2. Laporan Keuangan.....	16
3. Analisis Laporan Keuangan.....	19
2.1 Financial Leverage.....	19
2.2 Rasio Rentabilitas/Profitabilitas.....	22
4. Ukuran Perusahaan.....	24
5. signaling teori.....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Teoritik.....	31

D. Perumusan Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	34
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	34
C. Metode Penelitian	34
D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data	35
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.	51
1. Statistik Deskriptif.	52
B. Pengujian Hipotesis.	56
1. Uji Asumsi Klasik.	56
a. Uji Normalitas.	57
b. Uji Multikolinearitas.	60
c. Uji Heterokedastisitas.	62
d. Uji Autokorelasi.	63
2. Regresi Linier Berganda.	64
3. Pengujian Hipotesis.	65
a. Koefisien Determinasi (R^2).	65
b. Uji F.....	66
c. Uji t.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.	69
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi.....	80
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
	Lampiran 1 : Laporan Keuangan.....	88
	Lampiran 2 : Data Sampel Perusahaan Manufaktur	89
	Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Seluruh Variabel	91
	Lampiran 4 : Perhitungan Variabel Nilai Perusahaan 2011-2013	94
	Lampiran 5 : Perhitungan Variabel Leverage 2011-2013	97
	Lampiran 6 : Perhitungan Variabel <i>Profitabilitas</i> 2011-2013	100
	Lampiran 7 : Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan 2011-2013	106
	Lampiran 8 : Hasil <i>Output</i> Pengolahan Data Menggunakan SPSS.....	109
	Lampiran 9 : Hasil <i>Output</i> Analisis Regresi	109
	Lampiran 10 : Hasil <i>Output</i> Pengujian Hipotesis	112

DAFTAR TABEL

No.	JudulGambar	Halaman
Tabel 2.1	PenelitianTerdahulu.....	34
Tabel 3.1	Operasional Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4.1	PenentuanSampel.....	54
Tabel 4.2	Tabel Deskriptif Statistik.....	55
Tabel 4.3	Kolmogorov Sumirnov Test.....	62
Tabel 4.4	Collnearity Statistic.....	63
Tabel 4.5	TabelHeteroskedastisitas.....	65
Tabel 4.6	Dasar Pengambilan Keputusan.....	66
Tabel 4.7	Durbin Watson.....	66
Tabel 4.8	<i>Unstandardized Coefocient</i>	67
Tabel 4.9	ANOVA.....	69
Tabel 4.10	<i>Model Summary</i>	70
Tabel 4.11	Standardized Coeficient.....	71

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
	Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	35
	Gambar IV.1 Grafik Histogram	60
	Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi pada saat ini persaingan antara perusahaan semakin ketat dan menuntut pada sumberdaya perusahaan yang berkualitas untuk bertahan dan bersaing pada era ini. Perusahaan juga harus memperhatikan pengaruh eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba yang besar, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur bagi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai. Harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya, sehingga investor mau menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Hal tersebut juga mempengaruhi pada kinerja perusahaan pada saat ini dan sebagai prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus mambantu investor mendapatkan keuntungan wajar; mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi.

Harga saham merupakan nilai yang dibayar oleh pembeli atau investor yang dapat digunakan sebagai proksi nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan tepat dan hati-hat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi kinerja umum pada perusahaan. Kebijakan keuangan berperan penting bagi kelangsungan perusahaan. Bagi para pemegang saham dengan tujuan investasi jangka panjang, sehingga kebijakan keuangan menjadi penting untuk dicermati.

Perusahaan harus mempertimbangkan setiap keputusan strategis yang akan diambil yang berhubungan dengan kegiatan bisnis perusahaan karena akan berdampak terhadap para pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat seiring dengan meningkatnya harga saham perusahaan.

Peningkatan tersebut dapat tercapai apabila perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang lebih besar dari biaya modal investasi yang dikeluarkan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan pendanaan bagi perusahaan yang berkaitan dengan penentuan struktur modal, manajer harus berhati-hati karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan kebijakan manajer dalam menentukan proporsi yang tepat antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri di dalam perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya akan sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Berbagai pihak yang berkepentingan akan menganalisa kinerja perusahaan tersebut apakah perusahaan layak untuk dijadikan tempat investasi.

Artinya perusahaan yang besar dan mempunyai tingkat pertumbuhan yang baik relative lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relative mudah memenuhi

sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang untuk menjalankan operasionalnya.

Perusahaan yang memiliki total aktiva dengan jumlah besar atau disebut dengan perusahaan besar akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aktiva yang ada di perusahaan tersebut. Kemudahan dalam mengendalikan aktiva perusahaan inilah yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam menghadapi goncangan ekonomi, biasanya yang lebih kokoh berdiri adalah perusahaan yang berukuran besar, meskipun tidak menutup kemungkinan dialaminya kebangkrutan, sehingga investor akan lebih cenderung menyukai perusahaan berukuran besar daripada perusahaan kecil.

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. melihat perlunya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus mambantu investor mendapatkan keuntungan wajar; mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar

Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus risiko. Kelaziman yang sering dijumpai adalah bahwa semakin besar *return* yang diharapkan (*expected*), semakin besar pula peluang risiko yang terjadi.

Informasi mengenai kinerja perusahaan yang disampaikan manajemen perusahaan tersebut dapat berupa informasi non-keuangan dan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan dan merupakan sinyal mengenai kinerja keuangan di masa akan datang yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika informasi tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, investor yang bertransaksi dalam pasar dapat mendasarkan pada harga-harga yang merefleksikan berbagai rangkaian informasi, termasuk informasi laporan keuangan.

Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan karena harga saham merupakan nilai yang bersedia dibayar pembeli atau investor. Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi kinerja umum perusahaan. Kebijakan keuangan berperan penting bagi kelangsungan perusahaan. Bagi para pemegang saham dengan tujuan investasi jangka panjang kebijakan keuangan menjadi penting untuk dicermati.

Dengan kondisi tersebut, maka mengindikasikan terdapat pengaruh *Leverage* , *Profitabilitas*, dan *Ukuran Perusahaan Terhadap nilai Perusahaan* Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Leverage* , *Profitabilitas*, dan *Ukuran Perusahaan Terhadap nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian terhadap peranan perusahaan terhadap nilai perusahaan, yaitu:

1. Laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran informasi perusahaan kepada para pembaca laporan keuangan mengenai keadaan perusahaan.
2. Besar kecil-nya perusahaan akan mempengaruhi daya saing perusahaan dalam melakukan perkembangan.
3. Tingginya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham dalam mengambil keputusan akan berdampak pada buruknya nilai perusahaan.
4. Kurangnya pertumbuhan investasi perusahaan yang memiliki sedikit set peluang/kesempatan investasi perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Keterbatasan peneliti dalam upaya pemecahan masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah pengaruh pengaruh Leverage, Profitabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Dari uraian sebelumnya terlihat bahwa nilai perusahaan memiliki peran yang penting

dalam mencapai tujuan perusahaan yang dapat menjaga kelangsungan hidup dan dapat mengembangkan perusahaan.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan, Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah: “ Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dan terdapat pengaruh yang tidak konsisten antara variabel Leverage, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, serta adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan suatu pemahaman mengenai manajemen keuangan,

serta mengkaji lebih dalam mengenai suatu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *Financial Leverage*, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti yang lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan mengenai tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan mereka.

4. Bagi pengambil kebijakan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang Bagi calon investor, Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas variabel penelitian secara konseptual dari berbagai teori dan konsep para peneliti sebelumnya. Kajian konseptual ini dimulai dari satu variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan tiga variabel bebas yaitu rasio leverage, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan
 - a. Tujuan perusahaan

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Harjito dan Martono, 2005).dalam (alfredo 2010)

b. Nilai perusahaan

Nilai menurut (micheli suharli: 2006) adalah perpektif pasar, pasar mendikte tingkat nilai pengembalian. Nilai bervariasi tergantung dari kemampuan perusahaan di dalam menggeneralisasi arus kas prospektif, kecuali didalam keadaan yang tidak lazim dimana aktiva bersih yang dilikuidasi mempunyai nilai yang lebih besar . Maka dapat membantu investor dalam menentukan nilai perusahaan. Untuk mengerti nilai yang sesungguhnya seorang penilai harus mempunyai pandangan jangka panjang.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Kemakmuran pemegang saham atau investor tersebut tercermin dari nilai perusahaan. Dengan kata lain nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja manajer keuangan. Menurut Suad (2008:7), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Keown (2004:470) juga menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar seluruh komponen keuangan perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual yang tercermin dari harga sahamnya. Dengan kata lain, nilai perusahaan juga bisa disebut sebagai persepsi investor atau masyarakat umumnya terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Menurut Husnan (2000:7) untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Dengan memaksimumkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur. Dalam hal ini nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka dapat menunjukkan ke publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan diatas nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti publik menilai kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001 dalam Kusumadilaga, 2010 dalam al-fredo 2010)

Menurut fama (1978) Dalam (dewi: 2013) nilai perusahaan dapat dinilai dengan harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan

dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proxy nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya. (Bambang, 2010)

Menurut Michell (2006), penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan dan *judgement*. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai ditentukan oleh suatu waktu atau periode tertentu.
- b. Nilai harus ditentukan pada harga yang wajar.
- c. Penilaian tidak dipengaruhi oleh sekelompok pembeli tertentu.

Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penelitian dalam penilaian perusahaan. Menurut Michell (2006) beberapa teknik dan metode penilaian perusahaan diantaranya adalah:

- a. Pendekatan laba antara metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyek laba
- b. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas
- c. Pendekatan deviden antara lain metode pertumbuhan deviden
- d. Pendekatan aktiva antara lain metode penilai aktiva
- e. Pendekatan harga saham
- f. Pendekatan *economic value added*.

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar saham merupakan cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar, sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham, nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan, nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini

bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

- d. Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
- e. Nilai likuidasi itu adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

Menurut Brigham and Houston (2010:11), terdapat beberapa faktor untuk menilai suatu perusahaan, antara lain:

- a. Nilai intrinsik merupakan estimasi dari nilai “Sebenarnya” Seperti yang dihitung oleh anisi yang sepenuhnya memiliki informasi yang didasarkan pada data risiko dan pengembalian yang akurat. nilai intrinsik sepenuhnya didasarkan atas estimasi, dan analisis yang berbeda dengan data dan pandangan akan masa depan yang berlainan akan menghasilkan estimasi nilai intrinsic yang berrbeda untuk satu saham tertentu.
- b. Harga pasar yang merupakan nilai pasar berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor marjinal. investor marjinal adalah investor yang menentukan harga saham, beberapa pemegang saham berpikiran

saham pada saat ini adalah penawaran yang baik, dan mereka akan membeli lebih banyak jika memiliki uang dalam jumlah yang lebih.

- c. Nilai Ekuilibrium adalah dimana situasi harga pasar actual sama dengan nilai intrinsik, sehingga investor bersikap indifferen antara membeli atau menjual.

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Price book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio price book value di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Price book value yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Weston dan Brigham, 2000).

c. Rasio nilai pasar (Market Value Rasio)

Menurut (Brigham dan Houston,2010:150) Rasio ini menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, nilai buku persahamnya. Rasio ini memberi indikasi kepada manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan dimasa depan. Berikut ini adalah Rasio-rasio nilai pasar:

- 1) Nilai Buku (Book Value/BV) adalah rasio harga yang dihitung dengan membagi total asset bersih (Asset-Hutang) dengan total saham yang beredar adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

Sumber: (Brigham dan Houston,2010:151)

- 2) Nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV), Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan,

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$$

Sumber: (Brigham dan Houston,2010:152)

semakin tinggi rasio ini mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. rasio ini dianggap menguntungkan atau meningkat apabila proxy PBV diatas nilai satu. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan.

3) Rasio harga per laba (price earning rasio)

Rasio harga persaham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar yang di laporkan.

$$\text{Rasio harga per laba (PER) = } \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}} \text{ x 100\%}$$

Sumber: (Brigham dan Houston,2010:152)

4) Rasio harga per arus kas

Rasio harga per saham dibagi dengan arus kas per saham. Menunjukkan jumlah dolar yang akan dibayarkan investor untuk setiap \$1 arus kas.

$$\text{Rasio harga per arus kas = } \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham}} \text{ x 100\%}$$

Sumber: (Brigham dan Houston,2010:151)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Price to book Value sebagai pengukuran Nilai Perusahaan karena dianggap mampu memberikan gambaran seberapa besar nilai perusahaan berkembang rasio ini secara tidak langsung memberikan gambaran kinerja manajer dalam menciptakan nilai pasar terhadap investasi yang dilakukan pemilik.

2. Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu waktu tertentu. Tiap ikhtisar dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Dalam (kasmir,2012:28) Laporan keuangan yang dibuat perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan tersebut dalam praktiknya secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

a. Neraca

Merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva kewajiban, dan ekuitas

b. Laporan Laba Rugi

Merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu

c. Laporan arus kas

Menunjukkan saldo kas akhir perusahaan atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan

d. Laporan perubahan ekuitas

Menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perseroan terbatas.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Penjelasan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan

Informasi keuangan digunakan oleh berbagai kelompok dengan tujuan yang berbeda-beda. Kebutuhan dan harapan dari pemakai laporan keuangan menentukan tipe informasi yang dibutuhkannya. Pemakai laporan ini dikategorikan pemakai langsung dan pemakai tidak langsung. Pemakai langsung yaitu pemilik perusahaan, kreditur, supplier, calon investor, pihak manajemen, pejabat pajak, karyawan, pelanggan. Selain itu, pemakai tidak langsung adalah analis keuangan,

praktisi pasar bursa, penasihat hukum, pejabat pemerintah, lembaga informasi bidang keuangan, asosiasi perdagangan, dan serikat pekerja. Pengertian laporan keuangan menurut Mulyadi (2002) adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menerimanya, bila ada, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan atau kewajiban entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya (Wintoro, 2002 dalam Raharjo, 2005) dalam (alfredo 2010) .Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (valuation) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan tersebut menimbulkan reaksi pasar. Bahasa teknis pasar modal istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (menjual atau membeli saham) sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini akan

ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas yang bersangkutan (Husnan, 2002) dalam (alfredo 2010).

Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya analis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi. Dalam penelitian ini, angka-angka dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur Nilai perusahaan. Terdapat beberapa indikator yang digunakan pada banyak penelitian terdahulu untuk memprediksi Nilai perusahaan diantaranya rasio keuangan harga saham dan kebijakan perusahaan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dan bagian penting dari analisis bisnis yang lebih luas. Analisis laporan keuangan menurut (Kasmir2012:104) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan yang bertujuan umum dan data-data yang berkaitan dalam hal menghasilkan suatu estimasi dan kesimpulan tertentu yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Home dalam (kasmir,2012:104) merupakan indeks angka akuntansi yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi dua angka yang satu dengan yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk

mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yg bersangkutan.

a) solvabilitas atau Leverage

Menurut (kamaludin,2010:7) Rasio solvabilitas atau leverage adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitasnya. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Menurut Brigham dan Houston (2010 : 140) Leverage memberikan tiga dampak penting

- 1) Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas .
- 2) Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman, jadi makin tinggi proporsi total modal yang diberikan oleh pemegang saham, makin kecil risiko yang dihadapi oleh kreditor.
- 3) Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan 'mengungkit'(leverage) atau memperbesar pengembalian atas ekuitas atau ROE.

Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan

kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Sebaliknya penggunaan hutang juga memberikan deduksi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan bagi pemegang saham. karena penggunaan hutang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugian. Rasio leverage yang lazim di gunakan adalah:

1) Debt to asset rasio (Debt Rasio)

Dalam (Kasmir, 2012:156) Meupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain besarnya aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka artinya pendanaan dengan utang semakin banyak. maka akan semakin sulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya. Rumus untuk Debt rasio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2012: 156)

2) Debt to Equity rasio (DER)

Dalam (Kasmir, 2012: 156) Debt to Equity rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Rasio ini dicari

dengan cara memebandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi kreditor Semakin tinggi rasio ini semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Namun semakin tinggi rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan.karean pendanaan yang disediakan pemilik semakin besar.

$$\text{Debt to Equity rasio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2012: 157)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Debt to Equity rasio sebagai pengukuran rasio Leverage karena dianggap mampu memberikan gambaran seberapa besar jaminan atas kewajiban perusahaan yang di yang di jadikan oleh modal pemilik.

b) Profitabilitas

Tujuan akhir yang di ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahtraan pemilik, karyawan,serta mampu

meningkatkan mutu dan melakukan investasi. Untuk itu majemen di targetkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Dalam (kasmir:2012:156) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen. Rasio profitabilitas juga memmiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen yang memerlukannya, tapi juga pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

a) ROA (Return on Asset)

Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena aktiva akan lebih cepat berputar dan memperoleh laba. Rasio ini dapat dihitung dari rasio laba bersih terhadap total aset (Brigham, 2010:148)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2012: 207)

b) Return on investment (ROI)

Rasio ini menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROI merupakan sebuah ukuran tentang efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasi. Hasil penegmbalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin besar rasio ini artinya semakin baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan. Rumus untuk mencari Return on investment dapat digunakan sebagai berikut

Sumber : (Kasmir, 2012: 207):

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2012: 207)

c) Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Rentabilitas modal sendiri rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sehingga perhitungan ROE sebuah perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2012: 207)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Return On Equity sebagai pengukuran rasio profitabilitas, semakin besar rasio ROE suatu perusahaan maka akan dianggap perusahaan tersebut baik dan memiliki potensi untuk berkembang. ROE yang dihasilkan perusahaan dianggap mampu memberikan gambaran seberapa besar keuntungan yang di dapat pemilik.

4. Ukuran Perusahaan

Dalam (Hana Febriana: 2013) Secara umum ukuran perusahaan (organization size) dapat diartikan sebagai bentuk perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Poerwadaminta (2006) ukuran dapat diartikan sebagai “alat untuk mengukur (seperti meter, jangka, norma dan sebagainya) pendapatan mengukur panjangnya (lebar, luas, besar) sesuatu atau format. Sedangkan perusahaan menurut Soemarso (2002) adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan dan distribusi gunanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia. Jadi apabila pengertian ukuran dan perusahaan dihubungkan maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala pengklasifikasian besar kecilnya suatu

perusahaan atau organisasi yang didirikan oleh seseorang atau lebih untuk mencapai tujuannya.

Menurut Sobirin (2007:7) ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah karyawan, jumlah penjualan dan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Size merupakan salah atribut yang telah sering dihubungkan dengan pelaporan keuangan. Semakin banyak jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah asset semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variable ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar perusahaan tersebut, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar jumlah asset maka semakin banyak modal yang ditanam.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan

meningkatkan nilai perusahaan. Investor dalam penyertakan modalnya juga perlu untuk melihat ukuran perusahaan. Pada penelitian ini jumlah aktivasi log untuk mempersempit perbedaan jumlah dalam skala interval.

$$\text{Size} = \text{Logaritma natural total asset (Log n TA = Ln (Asset))}$$

Sumber : (Febriyana, 2013)

5. *Signaling Theory*

Menurut (brigham,1999) *Dalam (warjono,2010) Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*

Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini

investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Dalam signaling theory, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham, 1999) dalam (wardjono 2010).

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetri Information*) antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan (*agent*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (*investor, kreditor*). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2000)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk menentukan faktor dan model yang mempengaruhi Nilai perusahaan . Berikut adalah rincian dari penelitian tersebut.

Tabel II.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dwi Sukirni (2012)	Kepemilikan manejerial, Kepemilikan institusional, kebijakan devidend dan Kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan	Variabel Y: PBV Variabel X:	Debt equity Rasio berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Sari	Pengaruh Keputusan Investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviven	Variabel Y: PBV Variabel X: Keputusan Investasi Keputusan	debt to equity ratio tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

		terhadap nilai perusahaan	Pendanaan dan kebijakan Deviden	
3	Wardjono	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Price to book Value dan Implikasinya pada return saham	Variabel Y: PBV dan Return Saham Variabel X: Profitabilitas	ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4.	Febriyana	Pengaruh ukuran Perusahaan dan mekanisme Corporate governance terhadap nilai perusahaan	Variabel Y: PBV Variabel X: Ukuran Perusahaan dan CGPI	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5.	Dewi et-al. ISSN (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan	Variabel Y: PBV Variabel X: Struktur Modal Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan	DER berpengaruh terhadap nilai perusah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaanaan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6	Wibowo (2013)	Pengaruh Profitabilita Kepemilikan Manejerial kebijakan depiden dan leverage terhdap nilai perusahaan	Variabel Y: PBV Variabel X Profitabilita Kepemilikan Manejerial kebijakan depiden dan leverage	ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan

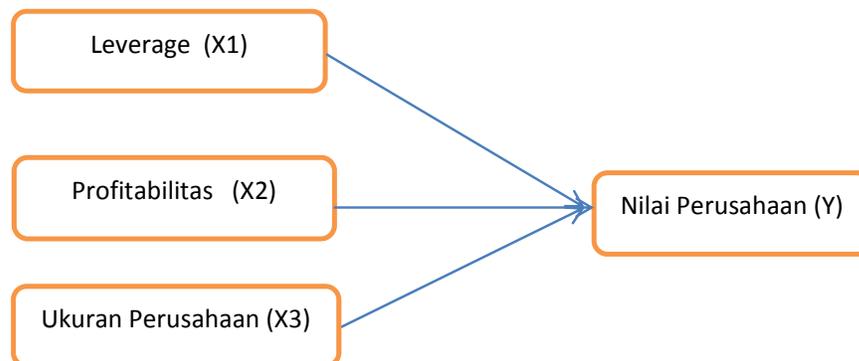
7	Agnes (2011)	Pengaruh Kepemilikan Manejerial, struktur Modal dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan	Variabel Y: PBV Variabel X Kepemilikan Manejerial struktur Modal dan Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh pasotif
---	-----------------	--	---	--

Sumber : Diolah oleh Penulis dari Penelitian Terdahulu

C. Kerangka pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoristis Hubungan antara ukuran perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan :



Pengembangan hipotesis

H1: Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Modigliani dan Miller (Brigham dan Daves, 2007:523), untuk mempertimbangkan antara besarnya risiko yang timbul akibat penggunaan hutang dengan tingkat *return* yang didapatkan karena manfaat dari hutang tersebut, maka manajer harus melakukan penilaian *trade-off* antara risiko dan *return*.

kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Dimana struktur modal dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan.

H2: Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (return on equity). ROE mencerminkan tingkat hasil penembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Maka, akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

H3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar, dalam penembalian nilai saham.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi konseptual, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka teoretik, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang telah di audit diperoleh melalui BEI dan website IDX. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013. Penelitian membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh Leverage, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV).

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diperoleh data dari BEI dan website IDX dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. menggunakan cara-cara tertentu dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan teknik statistik, lalu

mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk memberi bukti atau membuktikan adanya pengaruh dalam penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

1) Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan tahunan dan data perdagangan saham pada tahun 2011 s.d 2013.

2) Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

- (1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2011 s.d 2013.
- (3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit dan data perdagangan saham.
- (4) Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai dengan 2013.
- (5) Perusahaan yang memiliki laba positif
- (6) Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam bentuk satuan rupiah.
- (7) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu yang memiliki PBV, DER, ROE dan ukuran perusahaan perusahaan selama tahun 2011 s.d 2013.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengunduhan melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan company website. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terbagi menjadi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi Konseptual

Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan.

- b. Deskripsi Operasional

Variabel dependen (variabel Y) atau variabel terikat, yaitu suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y (variabel dependen) adalah “Nilai Perusahaan (Price Book Value)”. Keterangan:

<p>Harga Saham</p> $PBV = \frac{\text{-----}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$ <p>Nilai Buku</p>
--

Sumber (Brimingham. 2010 : 151)

2. Variabel Bebas (Variabel Independen) Terdapat tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Leverage

1) Deskripsi Konseptual

Rasio solvabilitas atau leverage adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan melakukan pendanaan atas hutang.

2) Deskripsi Operasional

Rasio leverage diukur dengan Debt to Equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap equitas.

$$\text{Debt to Equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : (kasmir.2012:157)

b. Return On Equity (ROE)

1) Deskripsi Konseptual

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Skala pengukuran profitabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah return on equity.

2) Deskripsi Operasional

ROE yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri secara keseluruhan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : (kasmir.2012 :204)

c. Ukuran Perusahaan

2) Deskripsi Konseptual

ukuran perusahaan atau Size merupakan salah atribut yang telah sering dihubungkan dengan pelaporan keuangan. Semakin banyak jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah asset semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar perusahaan tersebut, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar jumlah asset maka semakin banyak modal yang ditanam.

3) Deskripsi Operasional

Ukuran Perusahaan diberi simbol TA Log n (Febriayana, 2013) dengan menggunakan proksi sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Logaritma natural total asset (Log n TA = Ln (Asset))}$$

Sumber : (Febriayana, 2013)

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Keterangan	Simbol	Skala	Pengukuran
Dependen	Nilai Perusahaan	PBV	Rasio	Harga Saham $PBV = \frac{\text{-----}}{\text{Nilai Buku}} \times 100\%$
Leverage (DER)	Perbandingan antara Total Hutang dengan modal sendiri	DER	Rasio	Total Hutang $DER = \frac{\text{-----}}{\text{Modal}} \times 100\%$
Profitabilitas (ROE)	Perbandingan antara laba bersih (EAT) dengan modal sendiri	ROE	Rasio	Laba Bersih $ROE = \frac{\text{-----}}{\text{Modal}} \times 100\%$
Ukuran perusahaan atau SIZE	Total aktiva emiten atau Log natural total aktiva	Log n TA	Interval	Total aktiva emiten atau Log natural total aktiva

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan mencatat, mempelajari, dan mengidentifikasi data tertulis perusahaan yang diperlukan didalam laporan tahunan perusahaan seperti *rasio Leverage*, *Profitabilitas*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistic karena proses pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan pembuatan keputusan disusun secara sistematis. Sementara itu, fungsi statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Deskripsi data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

b. Pengujian Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu

dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Tahapan analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2011 : 105-165) :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual didistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data residual berdistribusi normal bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > dari 0,05 atau 5%. Kemudian juga dilakukan Uji Skewness Kurtosis. Data residual berdistribusi normal bila nilai rasio skewness dan kurtosis berada diantara $\pm 1,96$ dan tingkat signifikansi yang dalam penelitian ini bernilai 0,05 atau 5%. Dan terakhir dilakukan Uji Normal Probability Plot. Pada uji normal Probability Plot, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pada grafik P-P Plot tidak terpencah menjauhi garis lurus. (Ghozali, 2011 : 161)

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya atau tidak. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Bila nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya. (Ghozali, 2011 : 105)

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011 : 138)

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Pengambilan keputusan ada

atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

- 1) Bila nilai d_w terletak antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai d_w lebih rendah dari batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai d_w lebih besar dari ($4-d_l$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai d_w negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara ($4-d_l$) dan ($4-d_u$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh rasio *leverage*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi berikut ini:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

X1 : Leverage

X2 : Profitabilitas perusahaan

X3 : Ukuran Perusahaan

a : Konstanta

b : koefisien regresi

e : error

d. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

i. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. (Ghozali, 2011 : 97)

ii. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka variabel

bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. (Ghozali, 2011 : 101)

iii. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. (Ghozali, 2011 : 98)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2011-2013. Alasan pemilihan sampel tersebut karena perusahaan manufaktur merupakan jumlah sektor terbesar dibanding jumlah sektor lainnya yang terdaftar di BEI. Objek dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang telah di audit selama tahun 2011-2013. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen tersebut adalah *Leverage*, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari BEI. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar berjumlah 130 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam BAB III. Penentuan sampel dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini.

Tabel IV.1
Hasil Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	130
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(20)
Perusahaan yang rugi antara Tahun 2011-2013	(37)
Perusahaan yang delisting selama tahun 2011-2013	(3)
Tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian	(1)
Jumlah Outlier perusahaan	(31)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	38
Total sampel jumlah sampel perusahaan yang digunakan dikali tiga tahun	
Total N = (38x3)	114

Sumber: Data diolah peneliti, 2015

Salah satu syarat dalam analisis regresi linier berganda adalah data harus berdistribusi normal. Dengan kata lain, tidak ada nilai ekstrim yang akan mengganggu distribusi data. Agar data dapat berdistribusi normal, maka peneliti mengeluarkan sampel outlier yaitu sampel yang memiliki data ekstrim diantara sampel lainnya. Jumlah data outlier atau ekstrim pada data ini sebanyak 31 perusahaan agar data dapat berdistribusi normal dengan membuang data outlier tersebut. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat 130 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, namun terdapat

sampel yang tidak sesuai dengan kriteria sebanyak 61 perusahaan sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan manufaktur dan jumlah sampel selama tiga periode (2011-2013) berjumlah 114. Peneliti melakukan pengolahan data untuk menjelaskan hasil pengujian dari penelitian ini, yang pertama peneliti lakukan adalah menguji statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian dan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Tujuan dari hasil statistik deskriptif ini adalah untuk mendapatkangambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum,maximum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dari 38 perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel IV.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	114	.28	5.00	1.6589	1.07462
DER	114	.11	5.06	.9207	.85067
ROE	114	.01	.28	.1335	.06373
Ln_TA	114	25.19	33.00	28.2776	1.91816
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data diolah peneliti melalui SPSS, 2015

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maximum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data

dibagi dengan banyaknya data, dan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Tabel IV.2 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 114 adalah sebagai berikut:

a. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan. Nilai perusahaan digunakan pemilik untuk mengukur tingkat kesejahteraan mereka. Nilai ini mencerminkan harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk memiliki suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai pasar dengan menggunakan *Price to Book Value* Rasio ini menunjukkan perbandingan estimasi harga pasar k Perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka nilai perusahaan dianggap semakin baik. Dengan tingginya nilai perusahaan dapat memicu investor untuk menanam saham.

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menyatakan bahwa nilai perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata 1.6589, standar deviasi sebesar 1,07462 dengan nilai minimum 0,28 dan nilai maksimum 5,00. Rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,66 menunjukkan bahwa setiap 1 nilai buku perusahaan dihargai oleh pasar sebesar 1,66. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan di atas 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi.

Nilai perusahaan dengan rata-rata 1,66 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Bahkan nilai maksimum untuk variabel nilai perusahaan mencapai 5.00 yaitu yang dicapai oleh PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk pada tahun 2011, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.28 terjadi pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2013.

b. Leverage

kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Dimana struktur modal dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan.

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menyatakan bahwa kebijakan hutang yang diteliti memiliki rata-rata 0.9207, dengan standar deviasi sebesar 0.85067 nilai minimum 0.11, dan nilai maksimum 5.06. Rasio kebijakan *leverage* yang terkecil dimiliki oleh PT. MANDOM INDONESIA Tbk sebesar 0.11 pada tahun 2012 dan Rasio kebijakan *Leverage* terbesar dimiliki oleh PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk pada tahun 2013 yaitu 5.06. Rata-rata besaran rasio hutang perusahaan tersebut menunjukkan

besarnya proporsi hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Besarnya kebijakan hutang perusahaan akan menunjukkan proporsi bahwa perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang atau modal perusahaan itu sendiri.

Rata-rata rasio hutang perusahaan menunjukkan jumlah hutang yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesiayaitu rata-rata sebesar 0.9207

c. Profitabilitas

Profitabilitas dapat dihitung dengan ROE (*return on equity*). ROE mencerminkan tingkat hasil penembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menyatakan bahwa rasio Profitabilitas perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata 0.1335 dengan standar deviasi sebesar 0.06373, nilai minimum 0 .01, dan nilai maksimum 0.28. Rasio profitabilitas yang terkecil dimiliki oleh PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk sebesar 0 .01 pada tahun 2011 dan Rasio profitabilitas terbesar dimiliki oleh PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk pada tahun 2011 yaitu 0.28.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva

perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar, dalam penembalian nilai saham.

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata 15.325.523.300.525.60 dengan standar deviasi sebesar 41.863.353.492.300.600, nilai minimum 87.419.114.499, dan nilai maksimum 213.994.000.000.000. ukuran perusahaan yang berasal dari total asset perusahaan. dimana perusahaan yang memiliki total asset terkecil oleh PT KEDAUNG INDAH CAN Tbk yaitu sebesar Rp 87.419.114.499,00 pada tahun 2011 dan ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 213.994.000.000.000,00 .

B. Pengujian Hipotesis

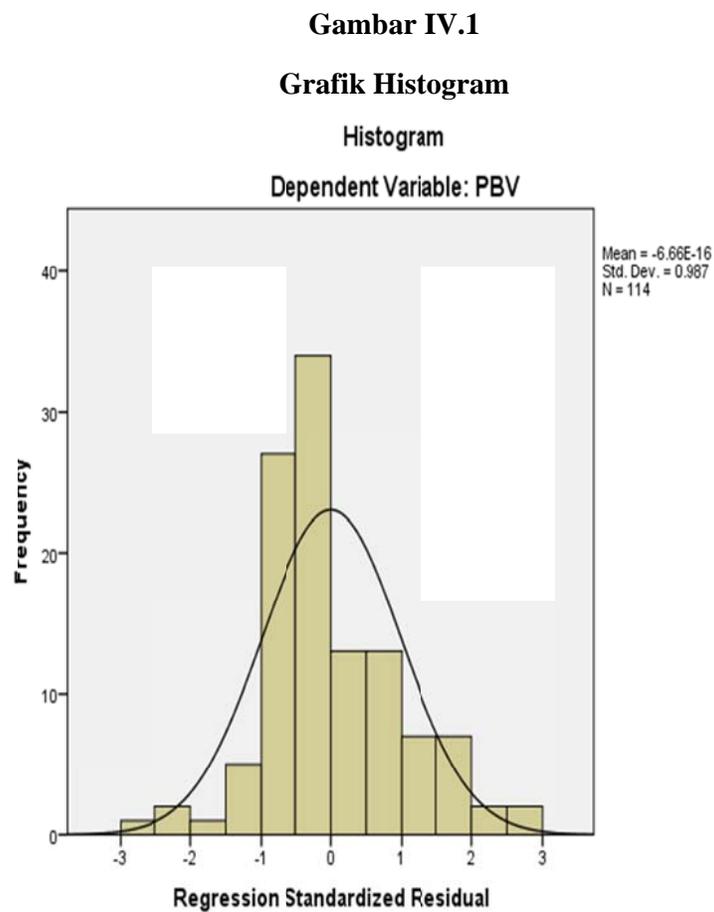
1. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

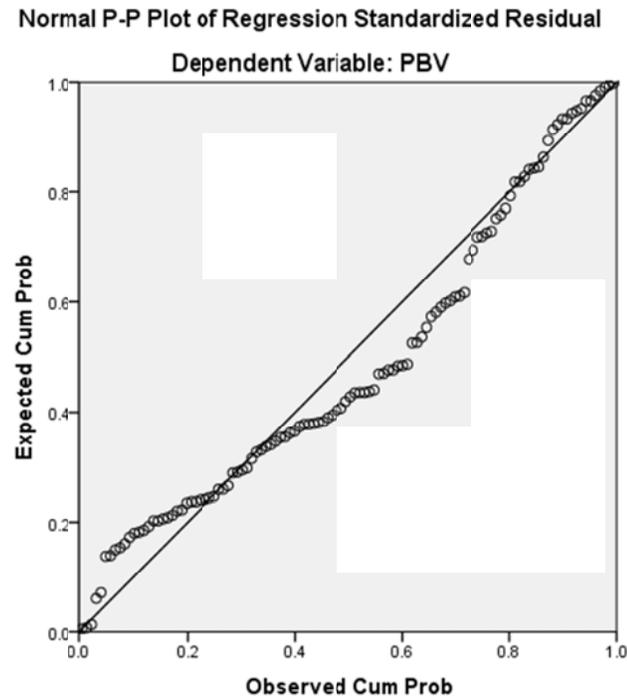
Pengujian ini menggunakan grafik histogram dan melihat normal *probability plot*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS , 2015

Gambar IV.2

Grafik Normal P-Plot



Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS, 2015

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal *probability-plot* dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal terlihat pada tingkat kemencengannya tidak menggambarkan tingkat kemencengan ke kiri atau ke kanan dan keruncingan pada grafik histogram menunjukkan bahwa ditengah-tengah model regresi tersebut, sedangkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya berada di sekitar garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah berdistribusi secara normal. Untuk lebih memastikan apakah data residual

ini benar-benar terdistribusi secara normal, maka peneliti melakukan pengujian one sample kolmogorov-smirnov.

Tabel IV.3
Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91714488
	Absolute	.127
Most Extreme Differences	Positive	.127
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.353
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS , 2015

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual N 114 Normal Parameters^{a, b} Mean ,0000000 Std. Deviation ,91714488 Most Extreme Differences Absolute ,127 Positive ,127 Negative -,091 Kolmogorov-Smirnov Z 1,353 Asymp. Sig. (2-tailed) 0,051 a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS 19, 2015. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,666 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,051. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikannya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa data benar-benar terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk melihat apakah ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model, salah satu cara adalah dengan melihat nilai yang dipakai untuk menandai adanya faktor multikolinieritas. Nilai yang dipakai adalah nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolinieritas.

Tabel IV.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.154	.111		-1.385	.169	
	Lag_DER	-.022	.079	-.024	-.272	.786	.943
	Lag_ROE	4.457	1.053	.373	4.233	.000	.946
	Lag_Ln_TA	.107	.045	.207	2.391	.019	.977

a. Dependent Variable: Lag_PBV

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS , 2015

Hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen (DER, ROE, dan TA) memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Jadi,

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser ataupun pengamatan dari sebaran titik dalam grafik scatterplot. Pengamatan melalui grafik scatterplot dilakukan dengan menginput nilai variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID) saat melakukan regresi. Berdasarkan hasil grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta sebaran titik berada di atas dan bawah titik nol. Hal ini menyatakan model regresi penelitian terbebas dari adanya heteroskedastisitas. Selain melalui pengamatan pada grafik scatterplot, heteroskedastisitas dapat diketahui dengan uji statistik Glejser. Uji statistik Glejser dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual hasil regresi, setelah itu dilakukan regresi ulang dengan nilai absolut residual sebagai variabel dependen dan hasilnya dapat dilihat melalui tabel Coefficients. Jika hasil signifikansi berada di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil uji Glejser.

Tabel IV.5
Hasil Uji Glejser Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.865	.824		-1.049	.296
DER	-.016	.063	-.024	-.261	.794
ROE	1.756	.925	.191	1.898	.060
Ln_TA	.048	.031	.156	1.556	.123

a. Dependent Variable: Res_2

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS , 2015

Dari hasil regresi nilai residual yang diabsolutkan terhadap variabel independen dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gangguan heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya autokolerasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk taraf signifikansi 5% dengan $k = 4$ dan $n = 114$ diperoleh $dL = 1,7488$ dan $dU = 1,6410$. Berdasarkan data tersebut, diperoleh $4 - dU = 2,359$. Dasar pengambilan keputusan autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Dasar Pengambilan Keputusan Otokorelasi

Interval		Kriteria
$dW < dL$	$dW < 1,7488$	Ada otokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	$1,7488 \leq dW \leq 1,650$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4 - dU$	$1,650 < dW \leq 2,350$	Tidak ada otokorelasi
$4 - dU < dW \leq 4 - dL$	$2,359 < dW \leq 2,2512$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4 - dL$	$dW > 2,2512$	Ada otokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti melalui SPSS, 2015

Hasil pengujian dapat dilihat pada kolom Durbin-Watson dalam tabel Summary adalah sebagai berikut:

Tabel VI.7
Hasil Uji Otokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.177	.66867	2.189

a. Predictors: (Constant), Lag_Ln_TA, Lag_ROE, Lag_DER

b. Dependent Variable: Lag_PBV

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS , 2015

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai dW sebesar 2.189 sehingga berada pada $dU < dW \leq 4 - dU$ ($1.7488 < 2.189 \leq 2.2512$) yang menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah uji asumsi klasik. Oleh karena itu, data telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak dan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari *Leverage*, *Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda, didapatkan hasil regresi sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.154	.111		-1.385	.169
1 Lag_DER	-.022	.079	-.024	-.272	.786
Lag_ROE	4.457	1.053	.373	4.233	.000
Lag_Ln_TA	.107	.045	.207	2.391	.019

a. Dependent Variable: Lag_PBV

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS, 2015

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel diatas, dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{PBV = -1,54 - 0,22DER + 4,457ROE + 0,107Ln_TA + e}$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1,54 yang artinya DER, ROE, dan Ln_TA tetap (konstan) bernilai 0, maka variabel Nilai Perusahaan adalah -2,368. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dapat terjadi sebesar

- 1,54 pada perusahaan manufaktur tahun periode 2011 hingga 2013.
2. Koefisien variabel Leverage (DER) sebesar - 0,226, artinya ketika Leverage naik 1 kali dan variabel independen lain memiliki nilai 0 maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,22 dengan demikian peningkatan Leverage sebesar satu kali akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Leverage berlawanan arah pada variabel Nilai perusahaan dan terjadi hubungan yang negatif.
 3. Koefisien variabel Profitabilitas (ROE) sebesar 4,457, artinya ketika Profitabilitas mengalami kenaikan 1 kali dan variabel independen lain memiliki nilai 0, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 4,457 dengan demikian peningkatan Profitabilitas sebesar satu kali akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 4,457. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berbanding lurus pada variabel Nilai perusahaan dan terjadi hubungan yang positif.
 4. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,107, artinya ketika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 kali dan variabel independen lain memiliki nilai 0, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,107 dengan demikian peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu kali akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berbanding lurus pada variabel Nilai perusahaan dan terjadi hubungan yang positif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berikut ini adalah tabel hasil dari pengujian hipotesis secara simultan:

Tabel IV. 9
Hasil Uji Anova (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12.075	3	4.025	9.002	.000 ^b
1 Residual	48.735	109	.447		
Total	60.811	112			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS , 2015

Tabel Uji F memiliki F-tabel sebesar 2.687. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{tabel} < F_{hitung}$ ($2.687 < 9.002$) dan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut adalah tabel hasil output dari uji koefisien determinasi:

Tabel IV. 10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.177	.66867	2.189

a. Predictors: (Constant), Lag_Ln_TA, Lag_ROE, Lag_DER

b. Dependent Variable: Lag_PBV

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS, 2015

Dari tabel diatas dapat terlihat hasil adjusted R2 dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,177. Dengan demikian dapat diartikan bahwa 17,7 % dari Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan 82,3% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model regresi.

C. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independennya terhadap variabel dependennya yang dilakukan dengan uji t. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan ttabel dengan thitung. Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

Ho : variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

Ha : variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Adapun hasil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.154	.111		-1.385	.169
Lag_DER	-.022	.079	-.024	-.272	.786
Lag_ROE	4.457	1.053	.373	4.233	.000
Lag_Ln_TA	.107	.045	.207	2.391	.019

a. Dependent Variable: Lag_PBV

Sumber: data diolah oleh peneliti melalui SPSS, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa:

1. Hipotesis pertama (H1) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, DER memiliki t-tabel = 1.9818 dan t-hitung= -0.272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,786. Hal ini menunjukkan bahwa t-tabel > t-hitung (1.9818 > -0.2.72) dan nilai signifikansi variable 0,786 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. hal ini berarti bahwa apabila *leverage* atau kebijakan hutang perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hipotesis kedua (H2) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, ROE memiliki t-tabel = 1.9818 dan ROE

memiliki $t_{hitung} = 4,233$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($1.9818 < 4,233$) dan nilai signifikansi variabel $0,000 > 0,05$. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan atau dengan kata lain Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan hal ini berarti bahwa apabila *Profitabilitas* perusahaan meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan pada penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, $\ln(TA)$ memiliki $t_{tabel} = 1.9818$ dan $\ln(TA)$ memiliki $t_{hitung} = 2.391$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1.9818 < 2.391$) dan nilai signifikansi variabel $0,019 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. hal ini berarti menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan yang besar maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan perusahaan dalam melakukan pengolahan sumber daya pendanaan perusahaan dengan dengan pengolahan yang se-efektif

mungkin akan berpengaruh terhadap pengeluaran pendanaan perusahaan. jika manajerial salah mengambil keputusan dalam pendanaan maka akan berdampak buruk pada pasar atau para pemegang saham tentu akan berbeda dengan perusahaan yang cermat dalam menggunakan pendanaan. pasar akan merespon positive. leverage dalam teori berhubungan negative dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi leverage maka nilai perusahaan rendah dan semakin rendah leverage maka nilai perusahaan tinggi. Penggunaan hutang harus hati-hati oleh pihak manajemen, karena semakin besar hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa leverage secara parsial dalam penelitian ini menemukan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. hal Ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena dalam pasar modal indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor psikologis pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

Menurut (brigham,1999) *Dalam (warjono,2010) Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk

merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

informasi keuangan menyatakan bahwa peningkatan leverage bisa memberikan dua macam signal, yaitu berita baik (good news) sekaligus berita buruk (bad news). Peningkatan leverage menunjukkan berita baik jika peningkatan tersebut merefleksikan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai. Sebaliknya, hal tersebut menunjukkan berita buruk jika manager melakukan peningkatan leverage karena terpaksa dan bukan karena alasan efisiensi. Banyak penelitian yang mengkaitkan tingkat leverage dengan kos kebangkrutan. Leverage bisa menimbulkan keuntungan, namun bisa juga merugikan. Kerugian tingginya tingkat leverage biasanya dikaitkan dengan kos kebangkrutan.

Asgharian (2003) dan Opler and Titman (1994) membedakan dua macam kos yang berhubungan dengan proses kebangkrutan, yaitu kos kebangkrutan langsung (*direct bankruptcy cost*) dan kos kebangkrutan tidak langsung (*indirect bankruptcy cost*). Efek tidak langsung leverage terhadap proses kebangkrutan (kos kebangkrutan tidak langsung) yaitu melalui pengaruh *leverage* tersebut terhadap ekspektasi pelanggan, pekerja dan pemasok perusahaan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan di dunia bisnis. Hal ini bisa menurunkan permintaan produk perusahaan dan/atau meningkatkan kos produksinya. Perusahaan yang *leverage*-nya tinggi kemungkinan akan menghadapi strategi-strategi yang lebih agresif

dari pesaing yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah dan dapat kehilangan pangsa pasar.

Selain kerugian dari kos yang ditimbulkan tersebut, pada sisi lain, *leverage* juga menguntungkan. Keuntungan yang ditimbulkan oleh *leverage* muncul karena *leverage* bisa memperbaiki insentif managerial dan menekan mereka supaya berinvestasi secara optimal.

2. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama yang di ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta mampu meningkatkan mutu dan melakukan investasi. Untuk itu manajemen ditargetkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Dalam (Kasmir:2012:156) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen yang memerlukannya, tapi juga pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diprosksikan dengan ROE, rasio ini menunjukkan tingkat laba pada perusahaan dengan adanya laba maka akan ada aliran dana kas lancar sehingga potensi pertumbuhan perusahaan meningkat dan dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang meningkat dapat menunjukkan adanya peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin besar pula kesempatan investasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat pengembalian (*return*) yang baik karena tingkat pengembalian yang besar dianggap investor sebagai suatu keuntungan sehingga pasar akan merespon positif. Dimana respon pasar yang positif akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian warjhono (2010) dan dewi (2010) yang menyatakan bahwa keputusan Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, laba yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh positif terhadap PBV. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri akan direspon positif oleh investor, sehingga harga saham perusahaan dan pada akhir nilai PBV juga Jadi, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan aktiva tetap dapat menunjukkan adanya pertumbuhan pada perusahaan tersebut.

Sebaliknya, perusahaan yang mengalami penurunan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki adanya tambahan modal sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan. Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan akan sulit untuk berkembang karena pendanaan yang didapat perusahaan terlebih dahulu digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan daripada dana tersebut dikeluarkan untuk berinvestasi atau kegiatan lain perusahaan.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diprosksikan dengan Total asset yang d logaritma-kan, proksi ini akan menunjukkan tingkatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan adanya laba maka akan ada aliran dana kas lancar sehingga potensi pertumbuhan perusahaan meningkat dan dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang meningkat dapat menunjukkan adanya peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin besar pula kesempatan investasi perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam Sehingga hipotesis yang diajukan diterima dan dapat disimpulkan bahwa UKuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian agnes (2011) dan febriyana (2013) yang menunjuk-kan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh

terhadap nilai perusahaan disebabkan bahwa Ukuran Perusahaan yang besar akan mempermudah manajemen untuk mengelolanya agar dapat bersaing . besarnya total asset akan membuka peluang investor dan kreditor sebagai sumber lain perusahaan. sehingga makna Ukuran Perusahaan dapat diterima dengan baik oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dalam hal ini, pengungkapan Ukuran perusahaan akan direspon positif oleh investor sehingga investor dapat tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar, dalam penembalian nilai saham.

4. Analisis Pengaruh Leverage , Profitabilitas, dan ukuran Perusahaan secara Simultan Terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan uji F, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai α yang sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pada uji tersebut, hasil adjusted R2 pada pengaruh variabel independen secara simultan menunjukkan hasil 0.177. Hal ini mengindikasikan bahwa sebanyak 17,7% variabel dependen dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, sedangkan 86,3% lagi dapat dipengaruhi oleh faktor lain sehingga pengaruh Variabel-variabel bebas di dalam penelitian ini tidak begitu besar persentasenya terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,66 yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki nilai yang tinggi. Nilai 1,66 merupakan nilai yang bersedia dibayar oleh para investor. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa manajer telah berhasil dalam memakmurkan para pemegang saham sehingga dapat memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut. Kemakmuran bagi pemegang saham dapat terjadi ketika kekayaan perusahaan meningkat. Jadi, dapat

dikatakan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan perusahaan yang sangat menarik oleh para investor.

Nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi harapan bagi para pihak yang berkepentingan lainnya, karena manajer tidak hanya terfokus untuk mensejahterahkan pemegang saham saja tetapi juga kepada karyawan dan kreditur. Bagi karyawan dengan nilai perusahaan yang tinggi maka terdapat harapan untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu melalui kenaikan gaji atau bonus. Bagi kreditur meningkatnya nilai perusahaan menandakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya. Dalam hal ini, tujuan utama perusahaan untuk memakmurkan para pemegang saham dapat tercapai karena adanya peningkatan nilai perusahaan yang diikuti dengan naiknya harga saham perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *leverage*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013. Penelitian dilakukan selama tiga tahun dengan menghasilkan sampel sebanyak 114 sampel yang dapat diolah.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan .ini menunjukkan tidak terjadi pengaruh antara besar kecilnya hutang suatu perusahaan dalam proses pendanaan terhadap nilai perusahaan. kondisi memperlihatkan bahwa pasar tidak menganggap hutang perusahaan sebagai sebuah resiko.
2. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan peningkatan atas profitabilitas akan menaikkan nilai perusahaan . tujuan utama perusahaan adalah laba dimana laba yang besar akan dapat meningkatkan kemakmuran

para investor maka dengan kata lain akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut

3. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menyebabkan peningkatan atas asset perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. dimana pasar akan beranggapan perusahaan tersebut dapat memiliki penilaian oleh pasar sebagai perusahaan yang dapat berkembang dan dapat memudahkan manajemen dalam mengelolah sumber dana perusahaan hal tersebut dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
4. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur pada periode penelitian. Besarnya pengaruh ketiga variabel ini terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0.177 yang berarti bahwa 17,7% nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan merupakan variabel penelitian.

Hasil regresi berganda dari penelitian ini adalah $PBV = -1,54 - 0,22DER + 4,457ROE + 0,107Ln_TA + e$ yang mengartikan bahwa pengaruh ketiga variabel (*leverage*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan) terhadap nilai perusahaan pada periode penelitian memiliki pengaruh yang kecil pula.

B. Implikasi

Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini dapat diimplikasikan bahwa profitabilitas dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. menunjukkan tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba memiliki pengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham hla ini menggambarkan bahwa seluruh pihak perusahaan telah bekerja secara maxsimal dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap pasar yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini dapat diimplikasikan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. menunjukkan pasar beranggapan bahwa perusahaan yang besar memiliki modal yang lebih besar sehingga dapat bersaing dengan kompetitornya sehingga mempermudah tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba yang memiliki pengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham sehingga mempengaruhi pasar yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal Ini dapat dijadikan informasi bagi pengguna laporan keungan khususnya pada sampel penelitian ini yaitu perusahaan sector manufaktur pada periode penelitian ini, terutama investor agar tidak menjadikan leverage sebagai faktor utama dalam pertimbangan .

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kali ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, dan saran yang peneliti sarankan antara lain:

1. Sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI, sehingga hasil penelitian ini belum mewakili seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Peneliti menggunakan sampel dengan periode yang singkat yaitu selama 3 tahun yaitu tahun 2010-2013, sehingga dikhawatirkan hasil penelitian ini tidak merepresentasikan keadaan sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *Leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan variabel dependen yaitu Price to Book Value (PBV).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Akademisi

- a) Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan sampel perusahaan lainnya, seperti sektor perbankan, pertambangan, atau pertanian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti selanjutnya dapat mengetahui perbedaan

leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan di jenis perusahaan lainnya.

- b) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan menambahkan variabel independen lain atau variabel moderating seperti struktur kepemilikan perusahaan, *good corporate governance*, dan CSR yang dapat memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
- c) Nilai Perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa cara maka peneliti selanjutnya disarankan menggunakan rumus Economic Value Added (EVA) atau Thobin-Q yang menggambarkan nilai perusahaan

2. Bagi Praktisi

- a) Bagi perusahaan, agar dapat meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan hutang agar dapat menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan manajemen. Dengan begitu akan memberikan penilaian positif perusahaan terhadap pasar. dengan meningkatnya nilai pasar perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut
- b) Bagi investor, agar lebih teliti dalam mengawasi kinerja perusahaan yang ditanamkan modal agar dapat melihat kinerja perusahaan untuk memenuhi ekspektasi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Padang: Universitas Negeri Padang.
- Alfredo Mahendra Dj 2012 "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, 137 No. 2 Agustus 2012*
- Arthur J.Kweon 20008. Manajemen keuangan. Edisi 10. Jilid Jakarta : PT macanan jaya cemerlang
- Basyaib, Fachmi 2007 "Keuangan permodelan menggunakan Microsoft excel". Jakarta kencana renada media group
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 11. Jakarta : penerbit salemba empat
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, No. 1. Mei, hal. 1-8.*
- Dewi dan Wirajaya Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan". ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372
- Fahmi, Irfan 2006 " Analisis Investasi dalam Perpektif Ekonomi dan Politik" Bandung PT. Rafika Aditama
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 21". Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 19". Universitas Diponegoro.
- Hana Febryanan 2013 "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan". Padang: Universitas Negeri Padang.
- Husnan, Suad. 2000. "Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)". Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Kasmir.2012." Analisa Laporan Keuangan", PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Kamaludin 2012 *Manejemn Keuangan “ Konsep Dasar dan Penerapannya”*.Mandar Maju Bandung
- Mulyadi. 2002. *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Edisi Ke Enam. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Ni Luh Putu Rassri Gayatri 2013 “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividend an Keputusan Investasi Terhdap Nilai Perusahaan”. Bali, Universitas Udayana
- Ni Kadek Ari Lina Wati 2013 “Pengaruh Kepemilikan Manejerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan”. Bali, Universitas Udayana
- Oktavina Tiara Sari 2013 “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan DIdiven Terhdap Nilai Perusahaan”. *Management Analysis Journal*
- Ramadani Wibowo 2014 “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manejerial,Kebijakan Deviden dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan”. Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011. Brawijaya, Universitas Brawijaya
- Sobirin Ahmad 2007. “Budaya Oragnisasi.” Yogyakarta :UUP STIM YKPN
- Suharli, Michell. 2006. “Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan terhadap Perusahaan *Go Public* di Indonesia”. *Jurnal MAKSI*, Vol. 6, No. 1. Januari, hal. 23-41.
- Sukirni, Dwi. 2012. “kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan”. *Accounting Analysis Journal* 1. Vol. 2, November. Universitas Negeri Semarang.
- Wardjono 2010. “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price to Book value* Dan Implikasinya pada *Return Saham*” . *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010,Hal: 83-96
- Opler, Tim C. and Sheridan Titman. 1994. Financial Distress and Corporate Performance. *The Journal of Finance*, Vol. XLIX, No. 3: 1015-1040
- Asgharian, Hossein. 2003. Are Highly Leveraged Firms More Sensitive to an Economic Downturn? *The Journal of finance* 9: 219-241

Yuyetta, Etna Nur Afri, 2009. “ PENGARUH LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA MASA KRISIS : PENGUJIAN EMPIRIS DI INDONESIA”. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 5/No. 2/MEI 2009 : 148 - 163

Website

<https://viernews.wordpress.com/vier-trend-analysis/viers-kliping/8-kasus-penipuan-saham-terbesar-sepanjang-sejarah/> . Diunduh tanggal 8 januari 2014

[www.seputarforex.com/artikel/forex/lihat.php?id...krisis moneter](http://www.seputarforex.com/artikel/forex/lihat.php?id...krisis_moneter) Diunduh pada tanggal 29 november 2014

id.wikipedia.org/wiki/**Krisis**_finansial_Asia_1997 Diunduh pada tanggal 29 november 2014

<http://www.idx.co.id/>

Lampiran- lampiran

Lampiran 1 Bursa efek indonesia dan Laporan Keuangan

AKTIVITAS PASAR
Rabu, 06 Januari 2016 | 16:00:00 WIB
Data tertunda 10 menit

Indeks	Saham	Obligasi	Indeks	Nilai	Poin	Persen
COMPOSITE	4,668,982	51,160				1,122%
IHSG	802,130	12,510				1,584%
IDC9	419,806	6,378				1,543%

PT Hoicim Indonesia Tbk dan entitas anak/*and subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
berserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
*Consolidated financial statements
with independent auditor's report
years ended December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009*

Lampiran 2
Data sampel Perusahaan manufaktur 2011-2013

No	Code	Perusahaan
1	INTP	INTP (Indocement Tunggul Prakasa Tbk)
2	SMCB	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)
3	AMFG	AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)
4	ALMI	ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk)
5	GDST	GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk)
6	INAI	INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)
7	LION	LION (Lion Metal Works Tbk)
8	BUDI	BUDI (Budi Acid Jaya Tbk)
9	EKAD	EKAD (Ekadharma International Tbk)
10	SRSN	SRSN (Indo Acitama Tbk)
11	AKPI	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)
12	IGAR	IGAR (Champion Pasific Indonesia Tbk)
13	TRST	TRST (Trias Sentosa Tbk)
14	YPAS	YPAS (Yana Prima Hasta Persada Tbk)
15	JPFA	JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk)
16	ALDO	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)
17	ASII	ASII (Astra International Tbk)
18	AUTO	AUTO (Astra Auto Part Tbk)

19	IMAS	IMAS (Indomobil Sukses International Tbk)
20	INDS	INDS (Indospring Tbk)
21	LPIN	LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk)
22	NIPS	NIPS (Nippres Tbk)
23	KBLI	KBLI (KMI Wire and Cable Tbk)
24	SCCO	SCCO (Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk)
25	VOKS	VOKS (Voksel Electric Tbk)
26	AISA	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)
27	CEKA	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)
28	ICBP	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)
29	INDF	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
30	SKLT	SKLT (Sekar Laut Tbk)
31	STTP	STTP (Siantar Top Tbk)
32	GGRM	GGRM (Gudang Garam Tbk)
33	DVLA	DVLA (Darya Varia Laboratoria Tbk)
34	KAEF	KAEF (Kimia Farma Tbk)
35	PYFA	PYFA (Pyridam Farma Tbk)
36	TSPC	TSPC (Tempo Scan Pasific Tbk)
37	TCID	TCID (Mandom Indonesia Tbk)
38	KICI	KICI (Kedaung Indag Can Tbk)

Lampiran 3
Perhitungan Semua Variabel 2011-2013

No	Perusahaan	Tahun	PBV	DER	ROE	Ln_TA
1	INTP	2011	3.99	0.15	0.23	30.53
	INTP	2012	4.26	0.17	0.25	30.76
	INTP	2013	3.20	0.16	0.22	30.91
2	SMCB	2011	2.21	0.45	0.14	30.02
	SMCB	2012	2.64	0.45	0.16	30.13
	SMCB	2013	1.99	0.70	0.11	30.33
3	AMFG	2011	1.33	0.25	0.16	28.62
	AMFG	2012	1.47	0.27	0.14	28.77
	AMFG	2013	1.10	0.28	0.12	28.89
4	ALMI	2011	0.54	2.47	0.06	28.21
	ALMI	2012	0.34	2.20	0.02	28.26
	ALMI	2013	0.28	3.19	0.04	28.64
5	GDST	2011	1.42	0.31	0.13	27.61
	GDST	2012	1.12	0.47	0.06	27.78
	GDST	2013	0.80	0.35	0.10	27.81
6	INAI	2011	0.80	4.13	0.25	27.02
	INAI	2012	0.55	3.74	0.18	27.14
	INAI	2013	0.75	5.06	0.04	27.36
7	LION	2011	0.90	0.21	0.17	26.63
	LION	2012	1.45	0.17	0.23	26.80
	LION	2013	1.50	0.20	0.16	26.94
8	BUDI	2011	1.12	1.62	0.08	28.38
	BUDI	2012	0.55	1.69	0.01	28.46
	BUDI	2013	0.50	1.69	0.05	28.50
9	EKAD	2011	1.33	0.61	0.18	26.19
	EKAD	2012	1.27	0.43	0.19	26.34
	EKAD	2013	1.15	0.45	0.17	26.56
10	SRSN	2011	1.29	0.43	0.10	26.61
	SRSN	2012	1.12	0.49	0.06	26.72
	SRSN	2013	0.96	0.34	0.05	26.77
11	APLI	2011	0.51	0.51	0.10	26.53
	APLI	2012	0.59	0.53	0.02	26.53
	APLI	2013	0.45	0.39	0.01	26.44
12	IGAR	2011	1.72	0.22	0.19	26.60
	IGAR	2012	1.63	0.29	0.18	26.47
	IGAR	2013	1.27	0.39	0.16	26.48
13	TRST	2011	0.83	0.61	0.11	28.39

	TRST	2012	0.72	0.62	0.05	28.41
	TRST	2013	0.41	0.91	0.02	28.81
14	YPAS	2011	3.07	0.51	0.11	26.13
	YPAS	2012	2.72	1.12	0.10	26.58
	YPAS	2013	2.58	2.59	0.04	27.14
15	JPFA	2011	2.09	1.18	0.18	29.74
	JPFA	2012	2.75	1.30	0.23	30.03
	JPFA	2013	2.48	1.84	0.12	30.33
16	ALDO	2011	2.49	1.01	0.11	25.83
	ALDO	2012	2.74	0.96	0.13	25.94
	ALDO	2013	2.60	1.16	0.18	26.43
17	ASII	2011	3.95	1.02	0.28	32.66
	ASII	2012	3.43	1.03	0.25	32.84
	ASII	2013	2.59	1.02	0.21	33.00
18	AUTO	2011	2.78	0.47	0.23	29.57
	AUTO	2012	2.60	0.62	0.21	29.82
	AUTO	2013	1.84	0.32	0.11	30.17
19	IMAS	2011	3.48	1.54	0.19	30.19
	IMAS	2012	2.57	2.08	0.16	30.50
	IMAS	2013	2.03	2.35	0.09	30.74
20	INDS	2011	1.25	0.80	0.19	27.76
	INDS	2012	1.16	0.46	0.12	28.14
	INDS	2013	0.80	0.25	0.08	28.42
21	LPIN	2011	0.39	0.33	0.10	25.78
	LPIN	2012	1.19	0.28	0.12	25.87
	LPIN	2013	0.73	0.37	0.06	26.00
22	NIPS	2011	0.48	1.69	0.11	26.83
	NIPS	2012	0.38	1.45	0.10	26.99
	NIPS	2013	0.99	2.38	0.14	27.41
23	KBLI	2011	0.58	0.51	0.09	27.71
	KBLI	2012	0.89	0.37	0.15	27.78
	KBLI	2013	0.64	0.51	0.08	27.92
24	SCCO	2011	0.52	1.80	0.21	28.01
	SCCO	2012	1.28	1.27	0.26	28.03
	SCCO	2013	1.28	1.49	0.15	28.20
25	VOKS	2011	1.37	2.17	0.22	28.08
	VOKS	2012	1.42	1.82	0.24	28.16
	VOKS	2013	1.02	2.25	0.07	28.30
26	AISA	2011	0.79	0.96	0.08	28.91
	AISA	2012	1.55	0.90	0.12	28.98
	AISA	2013	1.78	1.13	0.15	29.24

27	CEKA	2011	0.70	1.03	0.24	27.44
	CEKA	2012	0.84	1.22	0.19	27.66
	CEKA	2013	0.65	1.02	0.12	27.70
28	ICBP	2011	0.28	0.42	0.19	32.66
	ICBP	2012	0.38	0.48	0.19	32.81
	ICBP	2013	0.45	0.60	0.17	32.99
29	INDF	2011	1.28	0.70	0.15	31.61
	INDF	2012	1.50	0.74	0.14	31.71
	INDF	2013	1.51	1.04	0.09	31.99
30	SKLT	2011	0.79	0.74	0.05	26.09
	SKLT	2012	0.96	0.93	0.06	26.24
	SKLT	2013	0.89	1.16	0.08	26.43
31	STTP	2011	1.84	0.91	0.09	27.56
	STTP	2012	2.37	1.16	0.13	27.85
	STTP	2013	2.93	1.12	0.16	28.02
32	GGRM	2011	4.86	0.59	0.20	31.30
	GGRM	2012	4.07	0.56	0.15	31.36
	GGRM	2013	2.76	0.74	0.15	31.56
33	DVLA	2011	1.77	0.28	0.17	27.56
	DVLA	2012	2.25	0.28	0.18	27.70
	DVLA	2013	2.69	0.30	0.14	27.81
34	KAEF	2011	1.51	0.43	0.14	28.22
	KAEF	2012	2.85	0.44	0.14	28.36
	KAEF	2013	2.02	0.52	0.13	28.54
35	PYFA	2011	1.14	0.43	0.06	25.49
	PYFA	2012	1.08	0.55	0.06	25.63
	PYFA	2013	0.84	0.86	0.07	25.89
36	TSPC	2011	3.77	0.40	0.19	29.08
	TSPC	2012	5.00	0.38	0.19	29.16
	TSPC	2013	3.79	0.40	0.17	29.32
37	TCID	2011	1.52	0.11	0.14	27.75
	TCID	2012	2.02	0.15	0.14	27.86
	TCID	2013	2.02	0.24	0.14	28.01
38	KICI	2011	1.54	0.36	0.01	25.19
	KICI	2012	3.01	0.43	0.03	25.28
	KICI	2013	1.89	0.33	0.10	25.31

lampiran 4
Perhitungan Variabel (Y) Nilai perusahaan 2011-2013

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah saham beredar	equity (modal)	Nilai Buku Saham	Closing Price	PVB	100%	Hasil
1	INTP	2011	3,681,000,000	15,733,951,000,000	4274.36865	17,050	3.988893	100%	3.99
		2012	3,681,000,000	19,418,738,000,000	5275.397446	22,450	4.255604	100%	4.26
		2013	3,681,000,000	22,977,687,000,000	6242.240424	20,000	3.203978	100%	3.20
2	SMCB	2011	7,663,000,000	7,527,260,000,000	982.2863108	2175	2.214222	100%	2.21
		2012	7,663,000,000	8,418,056,000,000	1098.53269	2900	2.639885	100%	2.64
		2013	7,663,000,000	8,772,947,000,000	1144.844969	2275	1.987169	100%	1.99
3	AMFG	2011	434,000,000	2,145,200,000,000	4942.857143	6,550	1.325145	100%	1.33
		2012	434,000,000	2,457,089,000,000	5661.495392	8,300	1.466044	100%	1.47
		2013	434,000,000	2,760,727,000,000	6361.12212	7,000	1.100435	100%	1.10
4	ALMI	2011	308,000,000	516,616,105,951	1677.325019	910	0.542531	100%	0.54
		2012	308,000,000	587,883,021,026	1908.711107	650	0.340544	100%	0.34
		2013	308,000,000	657,341,556,453	2134.225833	600	0.281132	100%	0.28
5	GDST	2011	8,200,000,000	745,372,671,885	90.89910633	129	1.419156	100%	1.42
		2012	8,200,000,000	792,924,462,467	96.69810518	108	1.116878	100%	1.12
		2013	8,200,000,000	884,412,519,018	107.8551852	86	0.797365	100%	0.80
6	INAI	2011	158,000,000	106,062,773,854	671.2833788	540	0.804429	100%	0.80
		2012	158,000,000	129,218,262,395	817.8371038	450	0.550232	100%	0.55
		2013	158,000,000	126,317,803,126	799.4797666	600	0.750488	100%	0.75
7	LION	2011	52,000,000	302,060,465,373	5808.855103	5,250	0.903793	100%	0.90
		2012	52,000,000	371,829,387,027	7150.565135	10,400	1.45443	100%	1.45
		2013	52,000,000	415,784,337,843	7995.852651	12,000	1.500778	100%	1.50
8	BUDI	2011	3,783,000,000	811,031,000,000	214.3883162	240	1.119464	100%	1.12
		2012	4,099,000,000	854,135,000,000	208.3764333	114	0.547087	100%	0.55
		2013	4,099,000,000	885,121,000,000	215.935838	109	0.50478	100%	0.50
9	EKAD	2011	699,000,000	147,645,528,251	211.2239317	280	1.325607	100%	1.33
		2012	699,000,000	191,977,807,039	274.646362	350	1.274366	100%	1.27
		2013	699,000,000	237,707,561,355	340.068042	390	1.146829	100%	1.15
10	SRSN	2011	6,020,000,000	252,240,228,000	41.9003701	54	1.288771	100%	1.29
		2012	6,020,000,000	269,204,143,000	44.71829618	50	1.118111	100%	1.12
		2013	6,020,000,000	314,375,634,000	52.22186611	50	0.957453	100%	0.96
11	AKPI	2011	680,000,000	740,164,566,000	1088.477303	1,020	0.937089	100%	0.94
		2012	680,000,000	843,266,716,000	1240.098112	800	0.64511	100%	0.65
		2013	680,000,000	1,029,336,226,000	1513.729744	810	0.535102	100%	0.54
12	IGAR	2011	1,050,000,000	290,586,357,773	276.7489122	475	1.716357	100%	1.72
		2012	1,050,000,000	242,028,852,241	230.5036688	375	1.626872	100%	1.63
		2013	972,000,000	225,742,774,790	232.2456531	295	1.270207	100%	1.27

13	TRST	2011	2,808,000,000	1,326,420,630,289	472.3720193	390	0.82562	100%	0.83
		2012	2,808,000,000	1,352,992,459,388	481.8349214	345	0.716013	100%	0.72
		2013	2,808,000,000	1,709,677,140,374	608.8593805	250	0.410604	100%	0.41
14	YPAS	2011	668,000,000	148,117,142,340	221.732249	680	3.066762	100%	3.07
		2012	668,000,000	164,589,676,592	246.3917314	670	2.719247	100%	2.72
		2013	668,000,000	170,811,389,395	255.7056727	660	2.581093	100%	2.58
15	JPFA	2011	2,072,000,000	3,785,347,000,000	1826.904923	3,825	2.093705	100%	2.09
		2012	2,132,000,000	4,763,327,000,000	2234.20591	6,150	2.752656	100%	2.75
		2013	10,661,000,000	5,245,222,000,000	492.000938	1,220	2.47967	100%	2.48
16	ALDO	2011	550,000,000	81,783,031,336	148.6964206	370	2.488291	100%	2.49
		2012	550,000,000	94,305,753,777	171.4650069	470	2.741084	100%	2.74
		2013	550,000,000	139,883,299,162	254.3332712	660	2.59502	100%	2.60
17	ASII	2011	4,048,000,000	75,838,000,000,000	18734.68379	74,000	3.949893	100%	3.95
		2012	40,484,000,000	89,814,000,000,000	2218.506076	7,600	3.425729	100%	3.43
		2013	40,484,000,000	106,188,000,000,000	2622.962158	6,800	2.592489	100%	2.59
18	AUTO	2011	3,856,000,000	4,722,894,000,000	1224.816909	3,400	2.775925	100%	2.78
		2012	3,856,000,000	5,485,099,000,000	1422.48418	3,700	2.601083	100%	2.60
		2013	4,820,000,000	9,558,754,000,000	1983.143983	3,650	1.840512	100%	1.84
19	IMAS	2011	1,383,000,000	5,084,181,475,898	3676.197741	12,800	3.481858	100%	3.48
		2012	2,765,000,000	5,708,445,072,505	2064.537097	5,300	2.567161	100%	2.57
		2013	2,765,000,000	6,659,870,110,670	2408.632951	4,900	2.034349	100%	2.03
20	INDS	2011	225,000,000	632,249,053,230	2809.995792	3,500	1.245553	100%	1.25
		2012	315,000,000	1,136,572,861,829	3608.167815	4,200	1.164026	100%	1.16
		2013	525,000,000	1,752,865,614,508	3338.791647	2,675	0.801188	100%	0.80
21	LPIN	2011	21,000,000	118,255,764,789	5631.226895	2,200	0.390679	100%	0.39
		2012	21,000,000	134,855,613,564	6421.695884	7,650	1.191274	100%	1.19
		2013	21,000,000	143,410,609,857	6829.07666	5,000	0.732163	100%	0.73
22	NIPS	2011	20,000,000	165,997,722,727	8299.886136	4,000	0.481934	100%	0.48
		2012	20,000,000	214,912,509,675	10745.62548	4,100	0.381551	100%	0.38
		2013	720,000,000	235,945,772,000	327.7024611	325	0.991753	100%	0.99
23	KBLI	2011	4,007,000,000	719,926,725,752	179.6672637	104	0.578848	100%	0.58
		2012	4,007,000,000	845,141,024,021	210.9161527	187	0.886608	100%	0.89
		2013	4,007,000,000	886,649,700,731	221.2751936	142	0.641735	100%	0.64
24	SCCO	2011	206,000,000	1,239,821,716,000	6018.552019	3,125	0.519228	100%	0.52
		2012	206,000,000	654,044,664,732	3174.974101	4,050	1.275601	100%	1.28
		2013	206,000,000	707,611,129,154	3435.005481	4,400	1.28093	100%	1.28
25	VOKS	2011	831,000,000	496,645,502,491	597.6480174	820	1.372045	100%	1.37
		2012	831,000,000	603,066,052,747	725.7112548	1,030	1.419297	100%	1.42

		2013	831,000,000	601,249,018,963	723.5246919	740	1.022771	100%	1.02
26	AISA	2011	2,926,000,000	1,832,817,000,000	626.3899522	495	0.790243	100%	0.79
		2012	2,926,000,000	2,033,453,000,000	694.9600137	1080	1.554046	100%	1.55
		2013	2,926,000,000	2,356,773,000,000	805.4589884	1430	1.775385	100%	1.78
27	CEKA	2011	298,000,000	405,058,748,832	1359.257546	950	0.698911	100%	0.70
		2012	298,000,000	463,402,986,308	1555.043578	1300	0.835989	100%	0.84
		2013	298,000,000	528,274,933,918	1772.734678	1160	0.654356	100%	0.65
28	ICBP	2011	5,831,000,000	107,097,730,000,000	18366.95764	5,200	0.283117	100%	0.28
		2012	5,831,000,000	119,867,980,000,000	20557.01938	7,800	0.379432	100%	0.38
		2013	5,831,000,000	132,657,310,000,000	22750.35328	10,200	0.448345	100%	0.45
29	INDF	2011	8,780,000,000	31,610,225,000,000	3600.253417	4600	1.277688	100%	1.28
		2012	8,780,000,000	34,142,674,000,000	3888.687244	5850	1.504364	100%	1.50
		2013	8,780,000,000	38,373,129,000,000	4370.515831	6600	1.510119	100%	1.51
30	SKLT	2011	691,000,000	122,900,348,177	177.8586804	140	0.787142	100%	0.79
		2012	691,000,000	129,482,560,948	187.384314	180	0.960593	100%	0.96
		2013	691,000,000	139,650,353,636	202.0989199	180	0.890653	100%	0.89
31	STTP	2011	1,310,000,000	490,065,156,836	374.0955396	690	1.844449	100%	1.84
		2012	1,310,000,000	579,691,340,310	442.5124735	1050	2.372814	100%	2.37
		2013	1,310,000,000	694,128,409,113	529.8690146	1550	2.925251	100%	2.93
32	GGRM	2011	1,924,000,000	24,550,928,000,000	12760.35759	62050	4.862716	100%	4.86
		2012	1,924,000,000	26,605,713,000,000	13828.33316	56300	4.071351	100%	4.07
		2013	1,924,000,000	29,234,271,000,000	15194.52755	42000	2.764153	100%	2.76
33	DVLA	2011	1,120,000,000	727,917,390,000	649.9262411	1,150	1.769432	100%	1.77
		2012	1,120,000,000	841,546,479,000	751.3807848	1,690	2.249192	100%	2.25
		2013	1,120,000,000	914,702,952,000	816.6990643	2,200	2.693771	100%	2.69
34	KAEF	2011	5,554,000,000	1,252,505,683,826	225.5141671	340	1.507666	100%	1.51
		2012	5,554,000,000	1,441,533,689,666	259.5487378	740	2.851102	100%	2.85
		2013	5,554,000,000	1,624,354,688,981	292.4657344	590	2.01733	100%	2.02
35	PYFA	2011	535,000,000	82,397,251,515	154.0135542	176	1.142757	100%	1.14
		2012	535,000,000	87,705,472,878	163.9354633	177	1.079693	100%	1.08
		2013	535,000,000	93,901,273,216	175.5163985	147	0.837529	100%	0.84
36	TSPC	2011	4,500,000,000	3,045,935,747,008	676.8746104	2,550	3.767315	100%	3.77
		2012	4,500,000,000	3,353,156,079,810	745.1457955	3,725	4.999022	100%	5.00
		2013	4,500,000,000	3,862,951,854,240	858.4337454	3,250	3.785965	100%	3.79
37	TCID	2011	201,000,000	1,020,412,800,735	5076.680601	7,700	1.516739	100%	1.52
		2012	201,000,000	1,096,821,575,914	5456.823761	11,000	2.015825	100%	2.02
		2013	201,000,000	1,182,990,689,957	5885.525821	11,900	2.021909	100%	2.02
38	KICI	2011	405,000,000	64,297,602,391	158.7595121	245	1.543215	100%	1.54
		2012	405,000,000	66,557,077,885	164.3384639	495	3.012076	100%	3.01
		2013	405,000,000	73,976,578,603	182.6582188	345	1.888773	100%	1.89

lampiran 5
Perhitungan Variabel (X1) Leverage 2011-2013

No	Perusahaan	Tahun	Total hutang	equity (modal)	DER	100%	Hasil
1	INTP	2011	2,417,380,000,000	15,733,951,000,000	0.15364	100%	0.15
		2012	3,336,422,000,000	19,418,738,000,000	0.171815	100%	0.17
		2013	3,629,554,000,000	22,977,687,000,000	0.157960	100%	0.16
2	SMCB	2011	3,423,241,000,000	7,527,260,000,000	0.454779	100%	0.45
		2012	3,750,461,000,000	8,418,056,000,000	0.445526	100%	0.45
		2013	6,122,043,000,000	8,772,947,000,000	0.697832	100%	0.70
3	AMFG	2011	545,395,000,000	2,145,200,000,000	0.254240	100%	0.25
		2012	658,332,000,000	2,457,089,000,000	0.267932	100%	0.27
		2013	778,666,000,000	2,760,727,000,000	0.282051	100%	0.28
4	ALMI	2011	1,274,907,058,776	516,616,105,951	2.467804	100%	2.47
		2012	1,293,685,492,896	587,883,021,026	2.200583	100%	2.20
		2013	2,094,736,673,254	657,341,556,453	3.186679	100%	3.19
5	GDST	2011	232,090,004,125	745,372,671,885	0.311374	100%	0.31
		2012	371,046,594,375	792,924,462,467	0.467947	100%	0.47
		2013	307,084,100,134	884,412,519,018	0.347218	100%	0.35
6	INAI	2011	438,219,669,509	106,062,773,854	4.131701	100%	4.13
		2012	483,005,957,440	129,218,262,395	3.737908	100%	3.74
		2013	639,563,606,250	126,317,803,126	5.063131	100%	5.06
7	LION	2011	63,755,284,220	302,060,465,373	0.211068	100%	0.21
		2012	61,667,655,113	371,829,387,027	0.165849	100%	0.17
		2013	82,783,559,318	415,784,337,843	0.199102	100%	0.20
8	BUDI	2011	1,312,254,000,000	811,031,000,000	1.618007	100%	1.62
		2012	1,445,537,000,000	854,135,000,000	1.692399	100%	1.69
		2013	1,497,754,000,000	885,121,000,000	1.692146	100%	1.69
9	EKAD	2011	89,946,780,063	147,645,528,251	0.609208	100%	0.61
		2012	81,915,660,390	191,977,807,039	0.426693	100%	0.43
		2013	105,893,942,734	237,707,561,355	0.445480	100%	0.45
10	SRSN	2011	108,941,955,000	252,240,228,000	0.431898	100%	0.43
		2012	132,904,817,000	269,204,143,000	0.493695	100%	0.49
		2013	106,406,914,000	314,375,634,000	0.338471	100%	0.34
11	AKPI	2011	783,584,965,000	740,164,566,000	1.058663	100%	1.06
		2012	871,567,714,000	843,266,716,000	1.033561	100%	1.03
		2013	1,055,230,963,000	1,029,336,226,000	1.025157	100%	1.03
12	IGAR	2011	64,993,639,171	290,586,357,773	0.223664	100%	0.22
		2012	70,313,908,037	242,028,852,241	0.290519	100%	0.29
		2013	89,003,869,709	225,742,774,790	0.394271	100%	0.39
13	TRST	2011	806,029,152,803	1,326,420,630,289	0.607672	100%	0.61

		2012	835,136,579,731	1,352,992,459,388	0.617251	100%	0.62
		2013	1,551,242,364,818	1,709,677,140,374	0.907331	100%	0.91
14	YPAS	2011	75,392,271,560	148,117,142,340	0.509004	100%	0.51
		2012	184,848,566,684	164,589,676,592	1.123087	100%	1.12
		2013	443,067,408,288	170,811,389,395	2.593899	100%	2.59
15	JPFA	2011	4,481,070,000,000	3,785,347,000,000	1.183794	100%	1.18
		2012	6,198,137,000,000	4,763,327,000,000	1.301220	100%	1.30
		2013	9,672,368,000,000	5,245,222,000,000	1.844034	100%	1.84
16	ALDO	2011	82,739,679,642	81,783,031,336	1.011697	100%	1.01
		2012	90,590,989,110	94,305,753,777	0.960609	100%	0.96
		2013	161,595,933,059	139,883,299,162	1.155220	100%	1.16
17	ASII	2011	77,683,000,000,000	75,838,000,000,000	1.024328	100%	1.02
		2012	92,460,000,000,000	89,814,000,000,000	1.029461	100%	1.03
		2013	107,806,000,000,000	106,188,000,000,000	1.015237	100%	1.02
18	AUTO	2011	2,241,333,000,000	4,722,894,000,000	0.474568	100%	0.47
		2012	3,396,543,000,000	5,485,099,000,000	0.619231	100%	0.62
		2013	3,058,924,000,000	9,558,754,000,000	0.320013	100%	0.32
19	IMAS	2011	7,829,760,170,144	5,084,181,475,898	1.540024	100%	1.54
		2012	11,869,218,951,856	5,708,445,072,505	2.079239	100%	2.08
		2013	15,655,152,396,933	6,659,870,110,697	2.350669	100%	2.35
20	INDS	2011	507,466,203,524	632,249,053,230	0.802637	100%	0.80
		2012	528,206,496,386	1,136,572,861,829	0.464736	100%	0.46
		2013	443,652,749,965	1,752,865,614,508	0.253101	100%	0.25
21	LPIN	2011	39,115,701,463	118,255,764,789	0.330772	100%	0.33
		2012	37,413,214,429	134,855,613,501	0.277432	100%	0.28
		2013	52,980,206,367	143,410,609,857	0.369430	100%	0.37
22	NIPS	2011	280,690,734,654	165,997,722,727	1.690931	100%	1.69
		2012	310,716,227,614	214,912,509,675	1.445780	100%	1.45
		2013	562,461,853,000	235,945,772,000	2.383861	100%	2.38
23	KBLI	2011	363,596,917,064	719,926,725,752	0.505047	100%	0.51
		2012	316,557,195,204	845,141,024,021	0.374561	100%	0.37
		2013	450,372,591,220	886,649,700,731	0.507949	100%	0.51
24	SCCO	2011	936,368,362,997	519,252,194,040	1.803302	100%	1.80
		2012	832,876,706,628	654,044,664,731	1.273425	100%	1.27
		2013	1,054,421,170,969	707,611,129,154	1.490114	100%	1.49
25	VOKS	2011	1,076,393,659,746	496,645,502,491	2.167328	100%	2.17
		2012	1,095,012,302,724	603,066,052,747	1.815742	100%	1.82
		2013	1,354,581,302,107	601,249,018,963	2.252946	100%	2.25
26	AISA	2011	1,757,492,000,000	1,832,817,000,000	0.958902	100%	0.96
		2012	1,834,123,000,000	2,033,453,000,000	0.901975	100%	0.90
		2013	2,664,051,000,000	2,356,773,000,000	1.130381	100%	1.13

27	CEKA	2011	418,302,169,536	405,058,748,832	1.032695	100%	1.03
		2012	564,289,732,196	463,402,986,308	1.217708	100%	1.22
		2013	541,352,365,829	528,274,933,918	1.024755	100%	1.02
28	ICBP	2011	45,130,840,000,000	107,097,730,000,000	0.421399	100%	0.42
		2012	57,666,820,000,000	119,867,980,000,000	0.481086	100%	0.48
		2013	80,017,390,000,000	132,657,310,000,000	0.603189	100%	0.60
29	INDF	2011	21,975,708,000,000	31,610,225,000,000	0.695209	100%	0.70
		2012	25,181,533,000,000	34,142,674,000,000	0.737538	100%	0.74
		2013	39,719,660,000,000	38,373,129,000,000	1.035090	100%	1.04
30	SKLT	2011	91,337,531,247	122,900,348,177	0.743184	100%	0.74
		2012	120,263,906,808	129,482,560,948	0.928804	100%	0.93
		2013	162,339,135,063	139,650,353,636	1.162468	100%	1.16
31	STTP	2011	444,700,771,028	490,065,156,836	0.907432	100%	0.91
		2012	670,149,495,580	579,691,340,310	1.156045	100%	1.16
		2013	775,930,985,779	694,128,409,113	1.117849	100%	1.12
32	GGRM	2011	14,537,777,000,000	24,550,928,000,000	0.592148	100%	0.59
		2012	14,903,612,000,000	26,605,713,000,000	0.560166	100%	0.56
		2013	21,535,980,000,000	29,234,271,000,000	0.736669	100%	0.74
33	DVLA	2011	200,373,603	727,917,390	0.275270	100%	0.28
		2012	233,144,997	841,546,479	0.277044	100%	0.28
		2013	275,351,336	914,702,952	0.301028	100%	0.30
34	KAEF	2011	541,736,739,279	1,252,505,683,826	0.432522	100%	0.43
		2012	634,813,891,119	1,441,533,689,666	0.440374	100%	0.44
		2013	847,584,859,909	1,624,354,688,981	0.521798	100%	0.52
35	PYFA	2011	35,636,351,337	82,397,251,515	0.432494	100%	0.43
		2012	48,144,037,183	87,705,472,878	0.548929	100%	0.55
		2013	81,217,648,190	93,901,273,216	0.864926	100%	0.86
36	TSPC	2011	1,204,438,648,313	3,045,935,747,008	0.395425	100%	0.40
		2012	1,279,828,890,909	3,353,156,079,810	0.381679	100%	0.38
		2013	1,545,006,061,565	3,862,951,854,240	0.399955	100%	0.40
37	TCID	2011	110,452,261,687	1,020,412,800,735	0.108243	100%	0.11
		2012	164,751,376,547	1,096,821,575,914	0.150208	100%	0.15
		2013	282,961,770,795	1,182,990,689,957	0.239192	100%	0.24
38	KICI	2011	23,121,512,108	64,297,602,391	0.359601	100%	0.36
		2012	28,398,892,246	66,557,077,885	0.426685	100%	0.43
		2013	24,319,143,497	73,976,578,603	0.328741	100%	0.33

Lampiran 6
Perhitungan Variabel (X2) Profitabilitas 2011-2013

No	Perusahaan	Tahun	Laba setelah pajak	equity (modal)	ROE	100%	Hasil
1	INTP	2011	3,601,516,000,000	15,733,951,000,000	0.228901	100%	0.23
		2012	4,763,388,000,000	19,418,738,000,000	0.245299	100%	0.25
		2013	5,012,294,000,000	22,977,687,000,000	0.218137	100%	0.22
2	SMCB	2011	1,063,560,000,000	7,527,260,000,000	0.141294	100%	0.14
		2012	1,375,091,000,000	8,418,056,000,000	0.163350	100%	0.16
		2013	952,305,000,000	8,772,947,000,000	0.108550	100%	0.11
3	AMFG	2011	336,995,000,000	2,145,200,000,000	0.157093	100%	0.16
		2012	346,609,000,000	2,457,089,000,000	0.141065	100%	0.14
		2013	338,358,000,000	2,760,727,000,000	0.122561	100%	0.12
4	ALMI	2011	32,374,760,744	516,616,105,951	0.062667	100%	0.06
		2012	13,949,141,063	587,883,021,026	0.023728	100%	0.02
		2013	26,118,732,307	657,341,556,453	0.039734	100%	0.04
5	GDST	2011	99,674,949,180	745,372,671,885	0.133725	100%	0.13
		2012	46,591,042,719	792,924,462,467	0.058758	100%	0.06
		2013	91,885,687,801	884,412,519,018	0.103895	100%	0.10
6	INAI	2011	26,356,889,656	106,062,773,854	0.248503	100%	0.25
		2012	23,155,488,541	129,218,262,395	0.179197	100%	0.18
		2013	5,019,540,731	126,317,803,126	0.039737	100%	0.04
7	LION	2011	52,535,147,701	302,060,465,373	0.173923	100%	0.17

		2012	85,373,721,654	371,829,387,027	0.229605	100%	0.23
		2013	64,761,350,816	415,784,337,843	0.155757	100%	0.16
8	BUDI	2011	62,965,000,000	811,031,000,000	0.077636	100%	0.08
		2012	5,084,000,000	854,135,000,000	0.005952	100%	0.01
		2013	42,886,000,000	885,121,000,000	0.048452	100%	0.05
9	EKAD	2011	26,148,879,995	147,645,528,251	0.177106	100%	0.18
		2012	36,197,747,370	191,977,807,039	0.188552	100%	0.19
		2013	39,450,652,821	237,707,561,355	0.165963	100%	0.17
10	SRSN	2011	23,987,816,000	252,240,228,000	0.095099	100%	0.10
		2012	16,956,040,000	269,204,143,000	0.062986	100%	0.06
		2013	15,994,295,000	314,375,634,000	0.050876	100%	0.05
11	AKPI	2011	52,852,629,000	740,164,566,000	0.071407	100%	0.07
		2012	31,115,755,000	843,266,716,000	0.036899	100%	0.04
		2013	34,620,336,000	1,029,336,226,000	0.033634	100%	0.03
12	IGAR	2011	55,322,166,080	290,586,357,773	0.190381	100%	0.19
		2012	44,507,701,367	242,028,852,241	0.183894	100%	0.18
		2013	35,030,416,158	225,742,774,790	0.155178	100%	0.16
13	TRST	2011	144,001,061,809	1,326,420,630,289	0.108564	100%	0.11
		2012	61,453,058,755	1,352,992,459,388	0.045420	100%	0.05
		2013	32,965,552,359	1,709,677,140,374	0.019282	100%	0.02
14	YPAS	2011	16,621,158,688	148,117,142,340	0.112216	100%	0.11
		2012	16,472,534,252	164,589,676,592	0.100082	100%	0.10

		2013	6,221,712,803	170,811,389,395	0.036424	100%	0.04
15	JPFA	2011	671,474,000,000	3,785,347,000,000	0.177388	100%	0.18
		2012	1,074,577,000,000	4,763,327,000,000	0.225594	100%	0.23
		2013	640,637,000,000	5,245,222,000,000	0.122137	100%	0.12
16	ALDO	2011	9,242,599,523	81,783,031,336	0.113014	100%	0.11
		2012	12,244,790,641	94,305,753,777	0.129841	100%	0.13
		2013	25,140,763,383	139,883,299,162	0.179727	100%	0.18
17	ASII	2011	21,077,000,000,000	75,838,000,000,000	0.277921	100%	0.28
		2012	22,742,000,000,000	89,814,000,000,000	0.253212	100%	0.25
		2013	22,297,000,000,000	106,188,000,000,000	0.209977	100%	0.21
18	AUTO	2011	1,101,583,000,000	4,722,894,000,000	0.233243	100%	0.23
		2012	1,135,914,000,000	5,485,099,000,000	0.207091	100%	0.21
		2013	1,058,015,000,000	9,558,754,000,000	0.110685	100%	0.11
19	IMAS	2011	970,891,331,743	5,084,181,475,898	0.190963	100%	0.19
		2012	899,090,885,530	5,708,445,072,505	0.157502	100%	0.16
		2013	621,139,761,829	6,659,870,110,697	0.093266	100%	0.09
20	INDS	2011	120,415,120,240	632,249,053,230	0.190455	100%	0.19
		2012	134,068,283,255	1,136,572,861,829	0.117958	100%	0.12
		2013	147,608,449,013	1,752,865,614,508	0.084210	100%	0.08
21	LPIN	2011	11,319,403,810	118,255,764,789	0.095720	100%	0.10
		2012	16,599,848,712	134,855,613,501	0.123093	100%	0.12
		2013	8,554,996,356	143,410,609,857	0.059654	100%	0.06

22	NIPS	2011	17,831,046,421	165,997,722,727	0.107417	100%	0.11
		2012	21,553,186,948	214,912,509,675	0.100288	100%	0.10
		2013	33,872,112,000	235,945,772,000	0.143559	100%	0.14
23	KBLI	2011	63,703,601,791	719,926,725,752	0.088486	100%	0.09
		2012	125,181,635,828	845,141,024,021	0.148119	100%	0.15
		2013	73,530,280,777	886,649,700,731	0.082930	100%	0.08
24	SCCO	2011	109,826,481,329	519,252,194,040	0.211509	100%	0.21
		2012	169,741,648,691	654,044,664,731	0.259526	100%	0.26
		2013	104,962,314,423	707,611,129,154	0.148333	100%	0.15
25	VOKS	2011	110,621,028,048	496,645,502,491	0.222736	100%	0.22
		2012	147,020,574,291	603,066,052,747	0.243789	100%	0.24
		2013	39,092,753,172	601,249,018,963	0.065019	100%	0.07
26	AISA	2011	149,951,000,000	1,832,817,000,000	0.081814	100%	0.08
		2012	253,664,000,000	2,033,453,000,000	0.124745	100%	0.12
		2013	346,728,000,000	2,356,773,000,000	0.147120	100%	0.15
27	CEKA	2011	96,305,943,766	405,058,748,832	0.237758	100%	0.24
		2012	88,344,237,476	463,402,986,308	0.190642	100%	0.19
		2013	65,068,958,558	528,274,933,918	0.123173	100%	0.12
28	ICBP	2011	20,663,650,000,000	107,097,730,000,000	0.192942	100%	0.19
		2012	22,823,710,000,000	119,867,980,000,000	0.190407	100%	0.19
		2013	22,332,910,000,000	132,657,310,000,000	0.168350	100%	0.17
29	INDF	2011	4,891,673,000,000	31,610,225,000,000	0.154750	100%	0.15

		2012	4,779,446,000,000	34,142,674,000,000	0.139985	100%	0.14
		2013	3,414,886,000,000	38,373,129,000,000	0.088992	100%	0.09
30	SKLT	2011	5,976,790,919	122,900,348,177	0.048631	100%	0.05
		2012	7,962,693,771	129,482,560,948	0.061496	100%	0.06
		2013	11,440,014,188	139,650,353,636	0.081919	100%	0.08
31	STTP	2011	42,675,154,847	490,065,156,836	0.087081	100%	0.09
		2012	74,626,183,474	579,691,340,310	0.128734	100%	0.13
		2013	114,437,068,803	694,128,409,113	0.164864	100%	0.16
32	GGRM	2011	4,958,102,000,000	24,550,928,000,000	0.201952	100%	0.20
		2012	4,068,711,000,000	26,605,713,000,000	0.152926	100%	0.15
		2013	4,383,932,000,000	29,234,271,000,000	0.149959	100%	0.15
33	DVLA	2011	120,915,340	727,917,390	0.166111	100%	0.17
		2012	148,909,089	841,546,479	0.176947	100%	0.18
		2013	125,796,473	914,702,952	0.137527	100%	0.14
34	KAEF	2011	171,763,175,754	1,252,505,683,826	0.137136	100%	0.14
		2012	205,763,997,378	1,441,533,689,666	0.142740	100%	0.14
		2013	215,642,329,977	1,624,354,688,981	0.132756	100%	0.13
35	PYFA	2011	5,172,045,680	82,397,251,515	0.062770	100%	0.06
		2012	5,308,221,363	87,705,472,878	0.060523	100%	0.06
		2013	6,195,800,338	93,901,273,216	0.065982	100%	0.07
36	TSPC	2011	586,362,346,430	3,045,935,747,008	0.192506	100%	0.19
		2012	635,176,093,653	3,353,156,079,810	0.189426	100%	0.19

		2013	638,535,108,795	3,862,951,854,240	0.165297	100%	0.17
37	TCID	2011	140,038,819,641	1,020,412,800,735	0.137237	100%	0.14
		2012	150,373,851,969	1,096,821,575,914	0.137100	100%	0.14
		2013	160,148,465,833	1,182,990,689,957	0.135376	100%	0.14
38	KICI	2011	356,739,464	64,297,602,391	0.005548	100%	0.01
		2012	2,259,475,494	66,557,077,885	0.033948	100%	0.03
		2013	7,419,500,718	73,976,578,603	0.100295	100%	0.10

Lampiran 7

Perhitungan Variabel (X3) Ukuran Perusahaan (Ln_Total aset) 2011-2013

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Log Natural (total aset)	100%	Hasil
1	INTP	2011	18,151,331,000,000	30.529765	100%	30.53
		2012	22,755,160,000,000	30.755813	100%	30.76
		2013	26,607,241,000,000	30.9122045	100%	30.91
2	SMCB	2011	10,950,501,000,000	30.0244063	100%	30.02
		2012	12,168,517,000,000	30.1298732	100%	30.13
		2013	14,894,990,000,000	30.332046	100%	30.33
3	AMFG	2011	2,690,595,000,000	28.6207835	100%	28.62
		2012	3,115,421,000,000	28.7673854	100%	28.77
		2013	3,539,393,000,000	28.8949764	100%	28.89
4	ALMI	2011	1,791,523,164,727	28.2140873	100%	28.21
		2012	1,881,568,513,922	28.2631269	100%	28.26
		2013	2,752,078,229,707	28.6433775	100%	28.64
5	GDST	2011	977,462,676,010	27.6082259	100%	27.61
		2012	1,163,971,056,842	27.7828586	100%	27.78
		2013	1,191,496,619,152	27.8062313	100%	27.81
6	INAI	2011	544,282,443,363	27.0227341	100%	27.02
		2012	612,224,219,835	27.1403644	100%	27.14
		2013	765,881,409,376	27.3642932	100%	27.36
7	LION	2011	365,815,749,593	26.6253956	100%	26.63
		2012	433,497,042,140	26.7951508	100%	26.80
		2013	498,567,897,161	26.9350056	100%	26.94
8	BUDI	2011	2,123,285,000,000	28.3839855	100%	28.38
		2012	2,299,672,000,000	28.4637876	100%	28.46
		2013	2,382,875,000,000	28.4993289	100%	28.50
9	EKAD	2011	237,592,308,314	26.1938221	100%	26.19
		2012	273,893,467,429	26.3360051	100%	26.34
		2013	343,601,504,089	26.5627484	100%	26.56
10	SRSN	2011	361,182,183,000	26.6126483	100%	26.61
		2012	402,108,960,000	26.7199889	100%	26.72
		2013	420,782,548,000	26.765382	100%	26.77
11	AKPI	2011	1,523,749,531,000	28.0521952	100%	28.05
		2012	1,714,834,430,000	28.1703376	100%	28.17
		2013	2,084,567,189,000	28.3655824	100%	28.37
12	IGAR	2011	355,579,996,944	26.5970161	100%	26.60
		2012	312,342,760,278	26.467367	100%	26.47
		2013	314,746,644,499	26.4750338	100%	26.48

13	TRST	2011	2,132,449,783,092	28.3882926	100%	28.39
		2012	2,188,129,039,119	28.414068	100%	28.41
		2013	3,260,919,505,192	28.8130303	100%	28.81
14	YPAS	2011	223,509,413,900	26.1327194	100%	26.13
		2012	349,438,243,276	26.5795927	100%	26.58
		2013	613,878,797,683	27.1430633	100%	27.14
15	JPFA	2011	8,266,417,000,000	29.7432223	100%	29.74
		2012	10,961,464,000,000	30.025407	100%	30.03
		2013	14,917,590,000,000	30.3335622	100%	30.33
16	ALDO	2011	164,522,710,978	25.8263145	100%	25.83
		2012	184,896,742,887	25.9430634	100%	25.94
		2013	301,479,232,221	26.431967	100%	26.43
17	ASII	2011	153,521,000,000,000	32.6648585	100%	32.66
		2012	182,274,000,000,000	32.8365322	100%	32.84
		2013	213,994,000,000,000	32.9969691	100%	33.00
18	AUTO	2011	6,964,227,000,000	29.5718077	100%	29.57
		2012	8,881,642,000,000	29.8150076	100%	29.82
		2013	12,617,678,000,000	30.16612	100%	30.17
19	IMAS	2011	12,913,941,646,042	30.1893286	100%	30.19
		2012	17,577,664,024,361	30.4976501	100%	30.50
		2013	22,315,022,507,603	30.7362812	100%	30.74
20	INDS	2011	1,139,715,256,754	27.7617996	100%	27.76
		2012	1,664,779,358,215	28.1407137	100%	28.14
		2013	2,196,518,364,473	28.4178947	100%	28.42
21	LPIN	2011	157,371,466,252	25.7818749	100%	25.78
		2012	172,268,827,993	25.872322	100%	25.87
		2013	196,390,816,224	26.0033725	100%	26.00
22	NIPS	2011	446,688,457,381	26.8251272	100%	26.83
		2012	525,628,737,289	26.987861	100%	26.99
		2013	798,407,625,000	27.4058851	100%	27.41
23	KBLI	2011	1,083,523,642,816	27.7112395	100%	27.71
		2012	1,161,698,219,225	27.780904	100%	27.78
		2013	1,337,022,291,951	27.9214661	100%	27.92
24	SCCO	2011	1,455,620,557,037	28.0064534	100%	28.01
		2012	1,486,921,371,360	28.0277289	100%	28.03
		2013	1,762,032,300,123	28.197489	100%	28.20
25	VOKS	2011	1,573,039,162,237	28.0840306	100%	28.08
		2012	1,698,078,355,471	28.1605183	100%	28.16
		2013	1,955,830,321,070	28.3018359	100%	28.30
26	AISA	2011	3,590,309,000,000	28.9092594	100%	28.91
		2012	3,867,576,000,000	28.9836491	100%	28.98

		2013	5,020,824,000,000	29.2446152	100%	29.24
27	CEKA	2011	823,360,918,368	27.4366605	100%	27.44
		2012	1,027,692,718,504	27.6583373	100%	27.66
		2013	1,069,627,299,747	27.6983314	100%	27.70
28	ICBP	2011	152,228,570,000,000	32.6564043	100%	32.66
		2012	177,534,800,000,000	32.8101878	100%	32.81
		2013	212,674,700,000,000	32.9907849	100%	32.99
29	INDF	2011	53,585,933,000,000	31.6123077	100%	31.61
		2012	59,324,207,000,000	31.7140386	100%	31.71
		2013	78,092,789,000,000	31.9889188	100%	31.99
30	SKLT	2011	214,237,879,424	26.0903528	100%	26.09
		2012	249,746,467,756	26.2437121	100%	26.24
		2013	301,989,488,699	26.433658	100%	26.43
31	STTP	2011	934,765,927,864	27.563562	100%	27.56
		2012	1,249,840,835,890	27.8540373	100%	27.85
		2013	1,470,059,394,892	28.0163239	100%	28.02
32	GGRM	2011	39,088,705,000,000	31.2968547	100%	31.30
		2012	41,509,325,000,000	31.3569392	100%	31.36
		2013	50,770,251,000,000	31.5583317	100%	31.56
33	DVLA	2011	928,290,993,000	27.5566111	100%	27.56
		2012	1,074,691,476,000	27.7030547	100%	27.70
		2013	1,190,054,288,000	27.80502	100%	27.81
34	KAEF	2011	1,794,242,423,105	28.215604	100%	28.22
		2012	2,076,347,580,785	28.3616315	100%	28.36
		2013	2,471,939,548,890	28.5360242	100%	28.54
35	PYFA	2011	118,033,602,852	25.4942352	100%	25.49
		2012	135,849,510,061	25.6348136	100%	25.63
		2013	175,118,921,406	25.8887311	100%	25.89
36	TSPC	2011	4,250,374,395,321	29.0780282	100%	29.08
		2012	4,632,984,970,719	29.1642225	100%	29.16
		2013	5,407,957,915,805	29.3188927	100%	29.32
37	TCID	2011	1,130,865,062,422	27.754004	100%	27.75
		2012	1,261,572,952,461	27.8633804	100%	27.86
		2013	1,465,952,460,752	28.0135263	100%	28.01
38	KICI	2011	87,419,114,499	25.1939798	100%	25.19
		2012	94,955,970,131	25.2766791	100%	25.28
		2013	98,295,722,100	25.3112463	100%	25.31

Lampiran 8 : Hasil Output Nilai Regresi

Hasil Uji Statistik Deskriptif

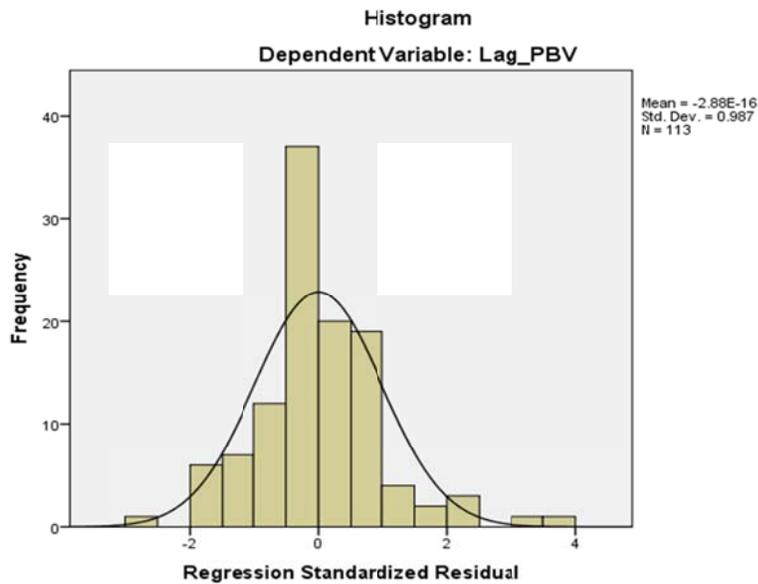
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	114	.28	5.00	1.6589	1.07462
DER	114	.11	5.06	.9207	.85067
ROE	114	.01	.28	.1335	.06373
Total_aset	114	87419114499	213994000000000	15325523300525.60	41863353492300.600
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data diolah peneliti melalui SPSS 19, 2015

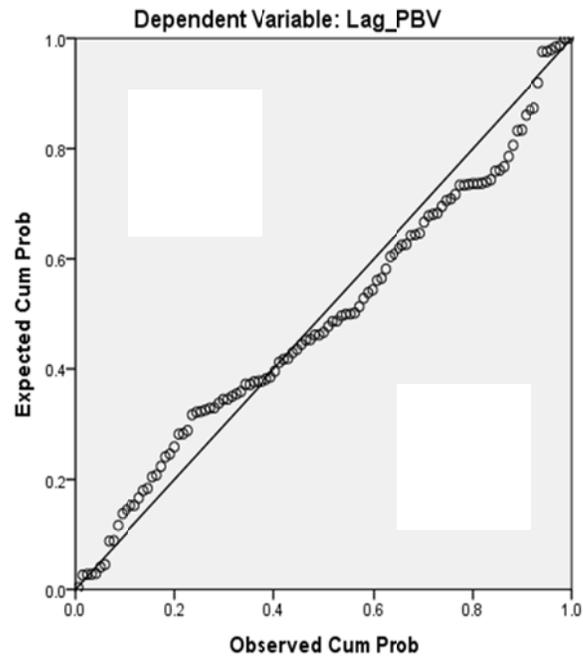
Lampiran 9:

Hasil Output Analisis Regresi

Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91714488
	Absolute	.127
Most Extreme Differences	Positive	.127
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.353
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Tabel IV.4
Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.154	.111		-1.385	.169		
	Lag_DER	-.022	.079	-.024	-.272	.786	.943	1.061
	Lag_ROE	4.457	1.053	.373	4.233	.000	.946	1.057
	Lag_Ln_TA	.107	.045	.207	2.391	.019	.977	1.023

a. Dependent Variable: Lag_PBV

Uji Otokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.177	.66867	2.189

a. Predictors: (Constant), Lag_Ln_TA, Lag_ROE, Lag_DER

b. Dependent Variable: Lag_PBV

Uji Heterokedastitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.865	.824		-1.049	.296
	DER	-.016	.063	-.024	-.261	.794
	ROE	1.756	.925	.191	1.898	.060
	Ln_TA	.048	.031	.156	1.556	.123

a. Dependent Variable: Res_2

Lampiran 10 :**Hasil Output Pengujian Hipotesis****Uji F****Hasil Uji Anova (Uji F)****ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.075	3	4.025	9.002	.000 ^b
Residual	48.735	109	.447		
Total	60.811	112			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.446 ^a	.199	.177	.66867	2.189

a. Predictors: (Constant), Lag_Ln_TA, Lag_ROE, Lag_DER

b. Dependent Variable: Lag_PBV

Uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.154	.111		
1 Lag_DER	-.022	.079	-.024	-.272	.786
Lag_ROE	4.457	1.053	.373	4.233	.000
Lag_Ln_TA	.107	.045	.207	2.391	.019

a. Dependent Variable: Lag_PBV

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD ILHAM NURSIWAN, lahir di Jakarta pada tanggal 22 September 1992 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Kadarisman dan Maryati.S . Bertempat tinggal di Jl. Puspa II No.6 , Kel. Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng , Jakarta Barat, DKI Jakarta 17121.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut: TK AT-TAUFIK, Jakarta pada tahun 1997-1998; SDN 17 Pagi Cengkareng Timur, Jakarta pada tahun 1998-2004; SMPN 100 Kapuk, Jakarta pada tahun 2004-2007; SMAN 96 Jakarta pada tahun 2007-2010; dan Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada tahun 2010-2016.

Penulis adalah orang yang cukup aktif dalam kegiatan organisasi kampus, seperti menjadi staff *Learning Center* (LC) BSO Al Iqtishodi FE UNJ (2011-2012), dan staff *Public Relation* BSO KSEI FE UNJ (2011-2012).Beberapa kegiatan pelatihan dan seminar yang diikuti penulis saat di bangku kuliah adalah sebagai berikut: Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan (PKMJ) Akuntansi FE UNJ pada tahun 2010, Seminar dari Direktorat Penerimaan dan Peraturan Kepabeanan dan Cukai pada tahun 2010, Kuliah Umum dan *Company Visit* pada tahun 2012, Kunjungan *Government Visit* di Ditjen Perbendaharaan Negara dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2012, Seminar Akuntansi *Economics Expo* pada tahun 2012, Seminar Perpajakan pada tahun 2013.